

**EVALUASI DIRI  
PROGRAM STUDI KEHUTANAN**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA  
2016**

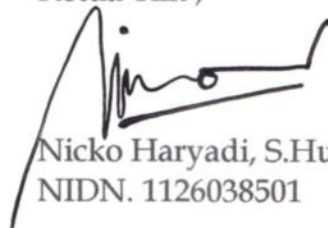
## PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya, Evaluasi Diri Program Studi (ED Prodi) Kehutanan Fakultas Pertanian UPP dapat diselesaikan. Evaluasi diri ini disusun untuk memenuhi salah satu dokumen yang disyaratkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) bagi program studi yang mengajukan permohonan atau perpanjangan akreditasi program studi. Evaluasi diri ini disusun oleh Tim Penyusun Borang Akreditasi Prodi Kehutanan.

Evaluasi Diri Prodi (ED Prodi) Kehutanan disusun dengan cara mengikuti petunjuk pada Buku Pedoman Evaluasi Diri Program Studi yang diterbitkan oleh BAN-PT pada tahun 2010. ED Prodi berisi kondisi Prodi kehutanan pada masa lalu dan sekarang (lima tahun ke belakang). Kondisi Prodi tersebut meliputi kondisi masukan (visi dan misi, tujuan dan sasaran, mahasiswa, dosen tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, dan pembiayaan), proses (tata pamong, tata kelola program, kepemimpinan, proses pembelajaran, suasana akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), dan keluaran (lulusan atau alumni, publikasi dan hasil penelitian lainnya) serta dampak (sistem informasi dan sistem peningkatan, dan penjaminan mutu program) program studi. Dengan membaca informasi di ED Prodi ini, diharapkan para asesor akan mengenal Prodi Kehutanan UPP secara tepat, benar dan akurat sehingga para asesor dapat memberikan nilai akreditasi secara tepat dan benar pula.

Dengan selesainya penyusunan ED Prodi ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada: 1) Dekan Fakultas Pertanian yang telah menugaskan dan mempercayakan kepada tim penyusun untuk menyusun ED Prodi kehutanan, dan; 2) Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan ED Prodi ini.

Palangka Raya, 27 Oktober 2016  
Ketua Tim,



Nicko Haryadi, S.Hut., M.Si.  
NIDN. 1126038501

## DAFTAR ISI

PRAKATA	ii	
DAFTAR ISI	iii	
DAFTAR TABEL	iv	
DAFTAR GAMBAR	v	
RANGKUMAN EKSEKUTIF	vi	
SUSUNAN TIM PENYUSUN EVALUASI DIRI	xii	
I	DESKRIPSI SWOT SETIAP KOMPONEN	1
A.	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian	1
B	Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu	4
C	Mahasiswa dan Lulusan	14
D	Sumberdaya Manusia	22
E	Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik	29
F	Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, dan Sistem Informasi	48
G	Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama	55
II	ANALISIS SWOT PROGRAM STUDI KEHUTANAN	62
A	Analisis setiap Komponen	62
B	Strategi dan Pengembangan	65
	BIBLIOGRAFI	68

## DAFTAR TABEL

1.	Matrik SWOT VMTS Program Studi Kehutanan UPP.	3
2.	Matrik SWOT tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, penjamiman mutu Program Studi Kehutanan UPP.	13
3.	Matrik SWOT mahasiswa dan lulusan Program Studi Kehutanan UPP	21
4.	Matrik SWOT sumberdaya manusia Program Studi Kehutanan UPP.	28
5.	Matrik SWOT kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik Program Studi Kehutanan UPP.	47
6.	Matrik SWOT sistem pembiayaan, sarana dan prasarana. Serta sistem informasi Program Studi Kehutanan UPP.	54
7.	Matrik SWOT penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama Program Studi Kehutanan UPP.	61
8.	Matrik SWOT antar komponen dari Program Studi Kehutanan UPP.	64
9.	Strategi pengembangan Program Studi Kehutanan UPP berdasarkan analisis SWOT.	65

## DAFTAR GAMBAR

1. Susunan organisasi di prodi kehutanan UPP. 4

## RANGKUMAN EKSEKUTIF

Program Studi Kehutanan merupakan salah satu program studi di lingkungan Universitas PGRI Palangka Raya (UPP) yang berdiri sejak tahun 1996 di bawah Fakultas Pertanian berdasarkan SK Dirjen Dikti nomor 97/Dikti/Kep/1996 tertanggal 12 April 1996 dan perpanjangan izin operasional dikeluarkan oleh Kopertis XI Wilayah Kalimantan nomor 12388/D/T/K-XI/2012 tertanggal 14 Juni 2012.

Visi Program Studi Kehutanan adalah menjadi penyelenggaraan program pendidikan sarjana kehutanan yang mampu bersaing dalam keilmuan kehutanan di tingkat regional dan nasional dengan orientasi kelestarian sumberdaya hutan tropika dan gambut di tahun 2020. Misi Program Studi Kehutanan adalah: 1) Menjadi penyelenggara pendidikan kehutanan yang bermutu dan bagi seluruh lapisan masyarakat; 2) Menyelenggarakan penelitian yang inovatif, berdaya saing, dan berkesinambungan dalam bidang kehutanan, khususnya tentang kelestarian dan pemanfaatan sumberdaya hutan tropika dan gambut; 3) Menerapkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan terkini dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sesuai dengan visi dan misi di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian UPP adalah 1) Menghasilkan ulusan sarjana yang profesional di bidang kehutanan dan memiliki karakter yang unggul dan berkualitas; 2). Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang inovatif, berdaya saing, dan berkesinambungan dalam bidang kehutanan; khususnya tentang kelestarian dan pemanfaatan sumberdaya hutan tropika dan gambut; dan 3) Menjadikan ilmu kehutanan bermanfaat bagi kesejahteraan manusia melalui penerapan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan terkini dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Rumusan sasaran yang telah ditetapkan yang diturunkan dari sasaran strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis Program Studi Kehutanan tahun 2016-2020, adalah sebagai berikut: 1) Meningkatnya kualitas lulusan yang profesional dan berkualitas didukung oleh kurikulum yang baik dan pengetahuan tambahan yang terkait dengan keahlian, manajerial, dan kewirausahaan; 2) Terbentuknya lulusan dengan karakter unggul (beretika dan berintegritas) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; 3) Terserapnya lulusan di pasar kerja yang terkait dengan bidang kehutanan; 4) Terwujudnya lulusan yang mampu menciptakan peluang kerja bagi dirinya ataupun masyarakat; 5) Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian di bidang kehutanan yang berperan dalam pengembangan ilmu dan teknologi; 6) Meningkatnya kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah dalam rangka desiminasi hasil-hasil penelitian; 8) Meluasnya

jejaring mitra peneliti; 9) Terjalannya komunikasi, kerjasama, dan kemitraan dengan pelaku pembangunan (pemerintah, swasta, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat); 10) Terwujudnya kegiatan-kegiatan yang memberikan sumbangan kepada kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam pembangunan; dan 11) Terciptanya pendampingan masyarakat yang berkesinambungan demi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan dan bermartabat.

Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Program studi kehutanan merupakan unit fungsional dalam struktur organisasi Fakultas Pertanian UPP. Program studi kehutanan berada di bawah koordinasi dekan dan dapat pula melakukan koordinasi dengan unit struktur lain, termasuk kelompok keilmuan dosen (KKD). Program studi kehutanan dipimpin oleh seorang ketua program studi dan dibantu oleh sekretaris program studi. Ketua dan sekretaris prodi dipilih dari dosen sesuai bidang di program studi kehutanan melalui rapat fakultas dengan mekanisme musyawarah mufakat. Ketua dan sekretaris program studi kehutanan diusulkan oleh dekan, diangkat dan diberhentikan oleh ektor atas pertimbangan Senat Fakultas. Ketua dan sekretaris program studi bertanggung jawab kepada Dekan atau Ketua Jurusan.

Sistem rekrutmen mahasiswa baru dilakukan oleh Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di tingkat universitas. Masa PMB dilakukan setiap awal tahun sampai menjelang perkuliahan semester gasal tiap tahun ajaran baru (Maret - Agustus). Calon mahasiswa baru diseleksi melalui seleksi administrasi dan seleksi tertulis yang diadakan oleh panitia PMB. Persyaratan dan tata cara pendaftaran mahasiswa baru diatur oleh panitia PMB di tingkat universitas. Di samping itu, juga dibuka penerimaan mahasiswa baru melalui jalur transfer untuk mahasiswa yang telah menempuh studi diploma ataupun pindahan dari perguruan tinggi lain. Persyaratan dan tata cara pendaftaran mahasiswa baru melalui jalur ini diatur oleh tim di tingkat fakultas. Seleksi dilakukan dengan seleksi berkas. Penerimaan mahasiswa dari jalur transefr dilakukan dalam rangka pemenuhan student body. Adapun waktu pendaftaran menyesuaikan dengan program kerja panitia PMB.

Mahasiswa Program Studi kehutanan dilibatkan dalam kegiatan akademik maupun nonakademik yang diselenggarakan oleh Program Studi, fakultas ataupun universitas. Kegiatan akademik, misalnya praktikum ataupun kunjungan lapangan terkait dengan praktikum mata kuliah, mahasiswa senior atau yang ditunjuk oleh dosen pengampu mata kuliah ditugaskan sebagai asisten praktikum dan pendamping kegiatan tersebut. Adapun kegiatan nonakademik, mahasiswa

Program Studi kehutanan sering dilibatkan dalam kegiatan kepanitian Program pengenalan kegiatan kampus bagi mahasiswa baru (PK2MB), yudisium, dan wisuda. Mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan insidental baik ditingkat fakultas ataupun universitas, seperti seminar-seminar. Mahasiswa Program Studi kehutan aktif dalam kegiatan dan organisasi kemahasiswaan.

Program Studi Kehutanan mensyaratkan kelulusan mahasiswa adalah IPK  $\geq$  2,50; mata kuliah tanpa nilai E, dengan SKS minimal 146 sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas Pertanian UPP. IPK lulusan Program Studi kehutanan dalam lima tahun terakhir adalah 2,75 - 3,50 dengan persentase 100%. Kedepan IPK lulusan Program Studi kehutanan diharapkan dapat lebih baik.

Sistem rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan di Program Studi Kehutanan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh UPP. Prosedur awal perekrutan dosen dan tenaga kependidikan adalah analisis kebutuhan di masing-masing Program Studi dan lembaga di lingkungan universitas. Setelah itu, Program Studi melalui fakultas mengajukan permohonan rekrutmen dosen kepada pihak universitas. Pihak universitas akan membuat analisa lebih lanjut dengan berbagai pertimbangan salah satunya mengenai kemampuan keuangan. Setelah universitas memberikan jawaban dengan memberikan rekomendasi yang berisi pemberian ijin untuk merekrut dosen dengan jumlah dan kualifikasi tertentu kepada Program Studi melalui fakultas, maka perekrutan pun dimulai dengan melalui proses seleksi di bawah koordinasi bagian kepegawaian. Proses seleksi terdiri dari seleksi administrasi, seleksi tertulis, tes wawancara dan tes kemampuan mengajar. Dosen/tenaga kependidikan yang lolos seleksi akan ditetapkan sebagai dosen/tenaga kependidikan tetap UPP melalui SK yang dikeluarkan oleh yayasan.

Program studi kehutanan saat (2016) ini memiliki tujuh dosen tetap dan didukung oleh enam dosen tidak tetap. Seluruh dosen memiliki pendidikan strata dua tetapi hanya ada dua dosen yang memiliki jenjang pendidikan strata dua yang sesuai dengan Program Studi. Dari Tujuh dosen tetap, hanya satu dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor. Tiga dosen memiliki jabatan fungsional asisten ahli dan sisanya sedang dalam tahap pengajuan jabatan fungsional. Berdasarkan usia, empat dosen berusia  $<$  40 tahun dan sisanya memiliki usia  $\geq$  40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa secara usia dosen-dosen Program Studi kehutanan dalam kategori produktif dan regenerasi berjalan dengan baik. Namun, dalam hal profesionalisme (indikasinya dosen tersertifikasi) baru ada dua dosen yang tersertifikasi.

Kurikulum Program Studi kehutanan terdiri dari mata kuliah-mata kuliah yang dikompilasi dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan Program Studi kehutanan. Visi Program Studi Kehutanan adalah menyelenggarakan



program pendidikan sarjana kehutanan yang mampu bersaing dalam keilmuan kehutanan di tingkat regional dan nasional dengan orientasi kelestarian sumberdaya hutan tropika dan gambut. Sehingga tujuan pendidikannya diarahkan untuk menghasilkan sarjana yang profesional di bidang kehutanan dan memiliki karakter unggul dan berkualitas. Hal ini selaras dengan visi, misi, dan tujuan fakultas pertanian UPP yang secara garis besar menjadi lembaga pendidikan pendidikan tinggi pertanian yang mampu bersaing tidak hanya ditingkat lokal tetapi juga nasional.

Kurikulum Program Studi kehutanan direvisi secara berkala agar bisa mewujudkan visi, misi dan tujuan Program Studi kehutanan. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum yang ditinjau ulang pada tahun 2012. Namun, kurikulum ini sedang dalam proses peninjauan ulang dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan Program Studi; pembentukan kelompok keilmuan (KK) di Program Studi kehutanan, yang terdiri dari KK konservasi sumberdaya hutan dan KK silvikultur; dan renstra UPP, fakultas pertanian, dan Program Studi kehutanan. Diharapkan kurikulum yang terbaru sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi (KPT) yang berbasis kompetensi yang mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum yang dikembangkan merujuk kurikulum pada Program Studi kehutanan di IPB dan/atau UGM. Pembagian mata kuliah yang lebih jelas dan terukur harus dilakukan sehingga pencapaian kompetensi dasar pengembangan keilmuan, keterampilan, keahlian berkarya, perilaku berkarya, dan pengembangan kepribadian serta kehidupan bersama.

Sistem pengelolaan dan di UPP dilakukan secara terpusat, di mana pengelolaan dana dilakukan melalui satu pintu (one gate policy). Program Studi tidak memiliki otonomi untuk pengelolaan dana secara mutlak. Alokasi dana untuk masing-masing Program Studi dibagikan secara proporsional dan berimbang sesuai dengan kebutuhan dan skala prioritas untuk setiap kegiatan/program. Pendanaan UPP secara bersumber dari dana pendidikan yang berasal dari mahasiswa (uang kuliah, PPL2, PKL, KKN) dan biaya-biaya lain yang ditetapkan oleh universitas, hibah yang berasal dari Pemprov Kalimantan Tengah dan Pemkot Palangka Raya, serta hibah yang berasal DRPM Kemenristekdikti. Sedangkan, pengeluaran UPP yang rutin adalah gaji, biaya operasional pengelolaan kampus, internet, administrasi, rumah tangga, sosial, dan pembangunan.

Fakultas pertanian menempati gedung A dengan luas sekitar 84 m<sup>2</sup> (yang terdiri dari ruang dekan, ruang wakil dekan, ruang ketua program studi dan perpustakaan dan ruang tamu, serta administrasi). Ruang kuliah terdiri lima buah dengan ukuran (masing-masing 64 m<sup>2</sup>). Disamping itu, beberapa dosen Program Studi kehutanan biasanya menggunakan ruang baca untuk perkuliahan dengan mahasiswa < 10 mahasiswa. Di samping itu, kelengkapan fasilitas pendukung di ruang kuliah belum layak. Peningkatan kenyamanan selama kegiatan perkuliahan dilakukan dengan memasang kipas angin di setiap ruang kuliah. Praktikum mata kuliah dasar ataupun mata kuliah sejenis dilakukan di laboratorium milik UPR dan/atau BPTP Kalimantan Tengah dengan pola kerjasama. Fakultas pertanian

memiliki laboratorium mini tetapi belum dioptimalkan. Perpustakaan universitas terus ditingkatkan dengan penambahan koleksi pustaka.

Mutu dan produktivitas dosen Program Studi kehutanan dalam melakukan penelitian mulai meningkat. Selama kurun waktu tiga tahun terakhir minimal ada satu publikasi yang dihasilkan oleh dosen Program Studi kehutanan baik yang dilakukan mandiri ataupun kelompok. Dua dosen tetap Program Studi kehutanan pernah mendapatkan dana hibah penelitian dosen pemula (2013 & 2014). Sedangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memiliki kecenderungan sama dengan hasil penelitian. Namun, secara keseluruhan mutu dan produktivitas penelitian dan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Program Studi kehutanan masih rendah. Upaya perbaikan harus dilakukan baik melalui kegiatan pelatihan, penghargaan bagi dosen yang sudah melakukan publikasi, dan pembuatan jurnal yang dikelola oleh fakultas untuk menampung karya tulis dosen. Di samping itu, dosen-dosen yang pernah mendapatkan dana hibah untuk meningkatkan kualifikasinya dengan bersaing mendapatkan dana hibah penelitian yang lebih tinggi dan mempublikasikannya pada berkala ilmiah yang berkualitas (harapannya jurnal internasional).

Relevansi dan sasaran penelitian dan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi kehutanan masih relevan dan tepat sasaran. Namun, produktivitas dan mutunya harus ditingkatkan. Pengelolaan dana penelitian dan/atau pelayanan kepada masyarakat yang didanai oleh DRPM kemenristekdikti ditangani oleh masing-masing dosen yang memperoleh hibah. Efisiensi dari pemanfaatan dana tersebut diserahkan kepada dosen dengan pengawasan dilakukan oleh LPPM-UPP berdasarkan panduan yang dikeluarkan oleh DRPM Kemenristekdikti. Kegiatan pelayanan kepada masyarakat memiliki pola yang serupa dengan kegiatan penelitian.

Penelitian dan publikasi yang dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi kehutanan belum banyak. Publikasi hasil penelitian dosen masih rendah. Jumlah publikasi yang dihasilkan oleh dosen tiap tahun < 2 judul pertahun. Hanya beberapa dosen yang melakukan publikasi tetapi ada kecenderungan peningkatan jumlah dan produktivitas publikasi yang dilakukan oleh dosen. Sedangkan kualitasnya sebanding dengan jumlah publikasi yang dihasilkan. Publikasi ilmiah yang dilakukan dosen pada jurnal nasional. Meskipun terdapat dosen yang telah melakukan publikasinya pada seminar nasional, jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional. Namun, jumlahnya tidak banyak dan masih sebagai penulis tambahan untuk publikasi di jurnal internasional.

Strategi pengembangan yang digunakan oleh program studi kehutanan adalah strategi konsolidasi ke dalam (strategi WO). Strategi pengembangan ini dilakukan dalam rangka penataan organisasi secara internal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada serta mereduksi kelemahan di dalam dan peluang yang ada. Strategi pengembangan ini dijabarkan melalui lebih rinci sebagai berikut: 1) Pengoptimalan hibah-hibah pengelolaan institusi yang diselenggarakan oleh DRPM-Kemenristekdikti; 2) Sosialisasi dan pelatihan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh DRPM Kemenristekdikti; 3) Pelatihan penulisan karya ilmiah pada

jurnal nasional terakreditasi/internasional; 4) Penghargaan kepada dosen yang berprestasi dalam kegiatan penelitian dan publikasi dan pemberian bantuan dana untuk dosen yang telah melakukan publikasi pada jurnal yang bereputasi; 5) Sosialisasi tentang sumber beasiswa baik dari dalam negeri ataupun luar negeri; 6) Penataan manajemen dan dokumen tata kelola program studi (penyusunan peraturan/kebijakan akademik, kode etik, struktur organisasi & tata kelola, panduan akademik, penyusunan RPKS, panduan penyusunan karya ilmiah); 7) Pembentukan unit jaminan mutu di tingkat fakultas dan penyusunan dokumen pendukungnya (kebijakan mutu, standar mutu, dan manual mutu, serta intruksi kerja); 8) Penyusunan dokumen-dokumen prosedur operasional baku tingkat fakultas; 9) Peningkatan keterlibatan dosen dalam kegiatan ilmiah seminar dan keikutsertaan dalam organisasi profesi; 10) Pembangunan jejaring kerjasama dengan instansi pemerintah ataupun swasta dalam rangka pengembangan kegiatan tri dharma PT; dan 11) Penerbitan jurnal fakultas yang dikelola secara daring;

## SUSUNAN TIM PENYUSUN EVALUASI DIRI

Proses penyusunan Evaluasi Diri Program Studi (ED Prodi) Kehutanan dilaksanakan dengan melibatkan civitas akademika yang diawali dengan tim penyusun Borang Akreditasi Program Studi Kehutanan dengan deskripsi tugasnya. Proses kerja di mulai dengan pengumpulan data, verifikasi data, analisis data dengan penarikan akar permasalahan serta menentukan cara mengatasi permasalahan. Sumber data dan informasi yang digunakan berasal dari berbagai pihak terkait, seperti Fakultas, Perpustakaan, dan LPPM , serta BAAK dan BAUK di lingkungan UPP. Satuan tugas penyusunan evaluasi diri, diperkuat oleh surat keputusan Dekan Fakultas Pertanian UPP. Adapun deskripsi tugas dari masing - masing tim penyusun dapat dilihat pada **Tabel 1** di bawah ini :

**Tabel 1.** Susunan Tim Penyusun ED Prodi Kehutanan

<b>Personal</b>	<b>Kedudukan</b>	<b>Deskripsi Tugas</b>
Teguh Pribadi, S. Hut., M.Si.	Dekan	Penanggung Jawab dan Pengarah
Ir. Muhammad Yusuf, M.Si.	Wakil Dekan 2	Pengarah
Nicko Haryadi, S.Hut., M.Si.	Ketua Tim	Koordinator
Yuliasie Mumpung, S.P., M.P	Anggota Tim	Penyusun ED Prodi untuk standar 1 & 2
Yulia Yustha, S.Hut., M.Si.	Anggota Tim	Penyusun ED Prodi untuk standar 3 & 4
Manya S.Hut., M.Si.	Anggota Tim	Penyusun ED Prodi untuk standar 5
Asro L. Indrayanti, S.P., M.P.	Anggota Tim	Penyusun ED Prodi untuk standar 6 & 7

# I. DESKRIPSI SWOT SETIAP KOMPONEN

## A. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian

Program Studi Kehutanan merupakan salah satu program studi di lingkungan Universitas PGRI Palangka Raya (UPP) yang berdiri sejak tahun 1996 di bawah Fakultas Pertanian berdasarkan SK Dirjen Dikti nomor 97/Dikti/Kep/1996 tertanggal 12 April 1996 dan perpanjangan izin operasional dikeluarkan oleh Kopertis XI Wilayah Kalimantan nomor 12388/D/T/K-XI/2012 tertanggal 14 Juni 2012.

Visi Program Studi (Prodi) S-1 Kehutanan disusun dengan mengacu kepada Visi Fakultas dan Visi UPP. Visi Fakultas Pertanian UPP yaitu: Menjadikan lembaga pendidikan tinggi pertanian yang mampu bersaing di tingkat nasional dan regional dengan kajian khusus pembangunan pertanian lahan gambut berkelanjutan pada tahun 2020; sedangkan visi UPP, yaitu: Terwujudnya Perguruan Tinggi PGRI yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, bermoral, berdaya saing, dan sebagai salah satu pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, guna mendukung pembangunan daerah dan nasional secara berkelanjutan pada tahun 2025.

Berdasarkan visi Universitas dan Fakultas tersebut, maka telah dirumuskan bahwa visi Program Studi Kehutanan, yaitu: **Program Studi Kehutanan UPP adalah menjadi penyelenggaran program pendidikan sarjana kehutanan yang mampu bersaing dalam keilmuan kehutanan di tingkat regional dan nasional dengan orientasi kelestarian sumberdaya hutan tropika dan gambut di tahun 2020.**

Berdasarkan visi Program studi Kehutanan Fakultas Pertanian UPP tersebut di atas, dan berdasarkan atas *core bisnis* utama sebuah program studi pada lingkup perguruan tinggi, maka misi Prodi Kehutanan adalah:

1. Menjadi penyelenggara pendidikan kehutanan yang bermutu dan bagi seluruh lapisan masyarakat;

2. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif, berdaya saing, dan berkesinambungan dalam bidang kehutanan, khususnya tentang kelestarian dan pemanfaatan sumberdaya hutan tropika dan gambut;
3. Menerapkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan terkini dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sesuai dengan visi dan misi di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian UPP adalah:

1. Menghasilkan lulusan sarjana yang profesional di bidang kehutanan dan memiliki karakter yang unggul dan berkualitas;
2. Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang inovatif, berdaya saing, dan berkesinambungan dalam bidang kehutanan; khususnya tentang kelestarian dan pemanfaatan sumberdaya hutan tropika dan gambut;
3. Menjadikan ilmu kehutanan bermanfaat bagi kesejahteraan manusia melalui penerapan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan terkini dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Rumusan sasaran yang telah ditetapkan yang diturunkan dari sasaran strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis Program Studi Kehutanan tahun 2016-2020, adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas lulusan yang profesional dan berkualitas didukung oleh kurikulum yang baik dan pengetahuan tambahan yang terkait dengan keahlian, manajerial, dan kewirausahaan;
2. Terbentuknya lulusan dengan karakter unggul (beretika dan berintegritas) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
3. Terserapnya lulusan di pasar kerja yang terkait dengan bidang kehutanan;
4. Terwujudnya lulusan yang mampu menciptakan peluang kerja bagi dirinya ataupun masyarakat;
5. Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian di bidang kehutanan yang berperan dalam pengembangan ilmu dan teknologi;
6. Meningkatnya kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah dalam rangka desiminasi hasil-hasil penelitian;
7. Meluasnya jejaring mitra peneliti;

8. Terjalannya komunikasi, kerjasama, dan kemitraan dengan pelaku pembangunan (pemerintah, swasta, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat);
9. Terwujudnya kegiatan-kegiatan yang memberikan sumbangan kepada kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam pembangunan; dan
10. Terciptanya pendampingan masyarakat yang berkesinambungan demi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan dan bermartabat.

Adapun kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan VMTS Program Studi Kehutanan disarikan sebagai berikut:

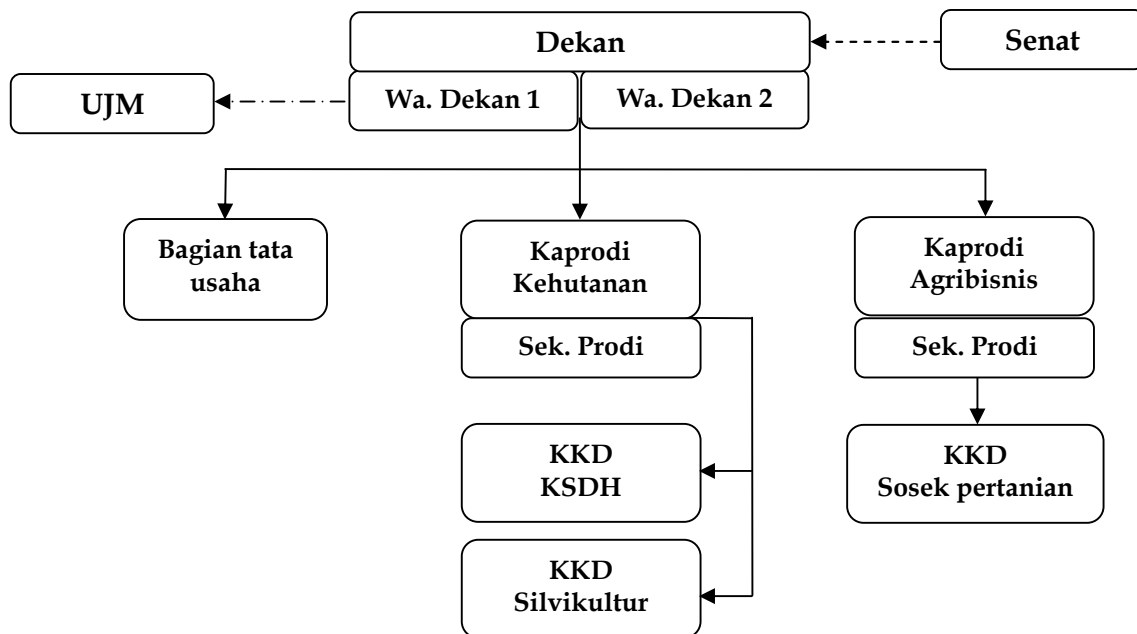
Tabel 1. Matrik SWOT VMTS Program Studi Kehutanan UPP.

<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. VMTS Program studi kehutanan memiliki keterkaitan dengan VMTS Universitas dan Fakultas</li> <li>2. VMTS Program studi kehutanan memiliki kejelasan arah, realistis dan memiliki kurun waktu yang jelas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internalisasi VMTS dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan masih belum konsisten;</li> <li>2. Minimnya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen baik secara kualitas maupun kuantitas;</li> <li>3. Sistem penjaminan mutu belum berjalan dengan baik;</li> <li>4. Jumlah dosen yang minim dan kualifikasinya belum memenuhi kriteria</li> </ol>
<b>Peluang (O)</b>	<b>Tantangan (T)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peluang program studi untuk berkembang dengan instrumen yang jelas dan adil;</li> <li>2. Tersedianya dana kompetitif dari Kemenristekdikti dan institusi lain yang mendukung peningkatan suasana akademik;</li> <li>3. Isu keberlanjutan ekosistem gambut menjadi isu aktual dan faktual;</li> <li>4. Peluang pendidikan lanjut untuk jenjang S3 semakin terbuka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Calon mahasiswa peminat bidang kehutanan bersifat dinamis dan terdapat kecenderungan mengalami penurunan;</li> <li>2. Terdapat tiga program studi kehutanan di Palangka Raya baik yang dikelola oleh PTN maupun PTS, belum ditingkat regional.</li> </ol>

## B. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu

### 1. Personil beserta fungsi dan tugas pokoknya.

Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Program studi kehutanan merupakan unit fungsional dalam struktur organisasi Fakultas Pertanian UPP (Gambar 1). Program studi kehutanan berada di bawah koordinasi dekan dan dapat pula melakukan koordinasi dengan unit struktur lain, termasuk kelompok keilmuan dosen (KKD). Program studi kehutanan dipimpin oleh seorang ketua program studi dan dibantu oleh sekretaris program studi. Ketua dan sekretaris prodi dipilih dari dosen sesuai bidang di program studi kehutanan melalui rapat fakultas dengan mekanisme musyawarah mufakat. Ketua dan sekretaris program studi kehutanan diusulkan oleh dekan, diangkat dan diberhentikan oleh ektor atas pertimbangan Senat Fakultas. Ketua dan sekretaris program studi bertanggung jawab kepada Dekan atau Ketua Jurusan.



**Gambar 1.** Susunan organisasi di prodi kehutanan UPP.

Keterangan:

—> : Kewenangan

- - -> : Pengawasan & persetujuan

- · -> : Koordinasi



ketua dan sekretaris program studi bertanggungjawab langsung menjamim kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran di program studi/Fakultas Pertanian UPPM. Untuk itu, prodi berkoordinasi dengan KKD baik terkait kegiatan pembelajaran, penelitian maupun pengabdian pada masyarakat. KKD dalam hal ini dipimpin oleh seorang ketua KKD. Program studi kehutanan terdiri dari dua KKD, yaitu konservasi sumberdaya hutan (KSDH) dan silvikultur yang dipimpin oleh seorang koordinator. KKD berperan dalam mengkoordinasikan dan mempersiapkan perkuliahan dan menyusun kegiatan pengembangan KKD melalui penelitian, pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.

Program Studi tidak terlibat dalam urusan administrasi sehari-hari karena urusan tersebut ditangani oleh Fakultas. Program Studi bertanggung jawab pada perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan akademik seperti kuliah dan praktikum. Pelaksanaan kegiatan akademik didukung oleh dosen tetap dan dosen tidak tetap. Dosen tetap berasal dari Fakultas Pertanian UPP, baik yang sesuai bidang maupun yang tidak, dan dosen tidak tetap yang berasal dari luar fakultas Pertanian UPP.

## **2. Sistem kepemimpinan, dan pengalihan serta akuntabilitas pelaksanaan tugas**

Efektivitas kepemimpinan di Program studi kehutanan belum didukung oleh kejelasan garis perintah dan koordinasi antar elemen kepemimpinan tingkat Fakultas. Namun dalam statuta UPP distribusi dan wewenang tersebut diatur secara implisit. Statuta menjadi acuan dalam praktik kepemimpinan yang jelas dari hulu ke hilir. Dengan alur yang jelas ini, maka beban kepemimpinan dan tata kelola didistribusikan secara merata menurut tingkat otoritas sesuai dengan aturan yang ada. Bilamana pada satu level kepemimpinan tertentu tidak dapat melaksanakan tugas tertentu, maka pengalihan beban kerja (*deputizing*) kepada level di bawahnya atau oleh manajemen di atasnya.

Program studi dipimpin oleh ketua program studi dan didampingi oleh sekretaris program studi. pengambilan keputusan ditingkat program studi, sebagian besar dibicarakan bersama dalam rapat program studi. Sehingga rapat program studi menjadi salah satu sarana strategis dalam merancang,

mendelegasikan, memonitoring dan evaluasi berbagai kebijakan dan kegiatan tridharma Perguruan tinggi ditingkat program studi. Hal ini dilakukan agar berbagai kegiatan yang ada di program studi diketahui dan dimiliki oleh seluruh pihak yang ada di program studi. Sehingga prinsip transparansi terwujud dalam hal ini. Setiap kegiatan yang didelegasikan sesuai dengan bidangnya dan dilaksanakan secara koordinatif.

Kegiatan di program studi baik akademik maupun non akademik senantiasa direncanakan, hal ini dilakukan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan sesuai dan mendukung terwujudnya visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. Kegiatan monitoring dan evaluasi menjadi suatu rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan agar pelaksanaan tata pamong dapat berjalan secara akuntabel. Selain itu setiap orang yang diberi tugas senantiasa memberikan laporan tentang kegiatan yang dilaksanakan, termasuk dalam hal ini adalah ketua program studi yang senantiasa membuat laporan evaluasi diri pada akhir tahun akademik.

### **3. Partisipasi civitas akademika dalam pengembangan kebijakan, serta pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan program.**

Pengelolaan prodi berjalan baik dan sehat dengan dicirikan oleh partisipasi tinggi civitas academica (dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa) Program studi kehutanan pada berbagai program kebijakan, pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan suatu program kegiatan. Pada level dosen, partisipasi ini dibuktikan oleh kesertaan rata-rata lebih dari 80% dosen yang diundang dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh prodi.

Pada level tenaga kependidikan, lebih dari separuh tenaga kependidikan turut aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Sedangkan pada level mahasiswa, berbagai kegiatan di tingkat program studi ataupun fakultas dengan melibatkan mahasiswa yang bahkan dilakukan dengan tanggung jawab yang didelegasikan prodi kepada mahasiswa.

### **4. Perencanaan program jangka panjang (Renstra) dan monitoring pelaksanaannya sesuai dengan visi, misi, sasaran dan tujuan program.**

Program studi kehutanan menjalankan renstra yang merupakan jabaran dari renstra universitas dan fakultas, yang disesuaikan dengan visi, misi, sasaran dan

tujuan prodi. Perumusan renstra dilakukan melalui rapat dosen program studi dan dosen fakultas. Pelibatan dosen satu fakultas tersebut dimaksudkan agar ada keterpaduan antar program studi dalam merumuskan renstra. Monitoring rencana strategik dilakukan melalui berbagai cara: rapat fakultas dan rapat program studi.

#### **5. Efisiensi dan efektivitas kepemimpinan**

Kepemimpinan di program studi kehutanan dijalankan secara terbuka sesuai dengan penugasan dan tanggungjawab yang diberikan. Pimpinan program studi kehutanan dipilih secara demokratis dengan memperhatikan persyaratan yang ada serta beban tugas program studi selama empat tahun. Program studi kehutanan melakukan rapat rutin di tingkat prodi untuk memonitor perkembangan program pembelajaran. Pada tingkat Fakultas, secara rutin melakukan rapat untuk membahas berbagai kegiatan tridarma. Pada setiap tahun, direncanakan fakultas bersama prodi dan unsur-unsur lainnya menyusun RKAT untuk pelaksanaan kegiatan tridarma, dan secara rutin dimonitor pelaksanaannya. Seluruh program kegiatan disusun, disosialisasikan, dan dimonitor secara rutin melalui rapat fakultas. Mekanisme tersebut memberikan ruang untuk memantau perkembangan program dan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pencapaian visi misi program studi.

#### **6. Evaluasi program dan pelacakan lulusan**

Program pelacakan lulusan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan lulusan. Informasi tersebut meliputi: 1). informasi tentang alumni antara lain asal program studi, IPK, masa studi, waktu tunggu memperoleh pekerjaan, penghasilan pertama, posisi di tempat kerja, dan bidang pekerjaan; dan 2). Pengguna lulusan antara lain jenis, dan alamat pengguna lulusan, dan kompetensi lulusan yang diperlukan serta penilaian oleh pengguna.

Tujuan pelacakan lulusan yaitu untuk memperoleh masukan tentang mutu lulusan dari lulusan yang bersangkutan dan dari pengguna lulusan. Masukan ini kemudian digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu lulusan di

masa mendatang agar mutu lulusan yang dihasilkan UPP mempunyai daya saing tinggi dan atau sesuai dengan kebutuhan pengguna (pasar).

Metode pelaksanaan pelacakan lulusan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pelacakan lulusan secara langsung yaitu dengan wawancara baik secara tatap muka langsung atau melalui telepon, sedangkan yang secara tidak langsung yaitu melalui surat, dan/ atau email, Whatapps, SMS, atau BBM.

#### **7. Perencanaan dan Pengembangan Program, dengan Memanfaatkan Hasil Evaluasi Internal dan Eksternal.**

Program studi telah menyusun Rencana Strategis tahun 2016 - 2020. Renstra ini diturunkan dalam rencana kerja yang akan dilaksanakan setiap tahunnya. Untuk menjaga kesinambungan program, maka hasil evaluasi program pada tahun sebelumnya dijadikan sebagai masukan dan perbaikan untuk program kerja di tahun berikutnya. Hasil evaluasi diri menunjukkan capaian program studi pada tahun akademik yang sudah dilalui, dan juga memuat program yang belum selesai.

Evaluasi eksternal dilakukan melalui proses akreditasi oleh BAN PT. Dengan akreditasi ini program studi berusaha mengukur kondisi berdasarkan standar yang sudah ditetapkan oleh Dikti secara nasional. Sehingga hasil akreditasi dalam bentuk masukan dari asesor dalam kegiatan visitasi merupakan masukan yang cukup berharga untuk pengembangan dan perbaikan program studi. Hingga saat ini Program Studi kehutanan sudah melaksanakan akreditasi pada tahun 2011.

#### **8. Kerjasama dan kemitraan**

Kerjasama yang kedua dengan pihak eksternal, secara kelembagaan hanya dapat dilakukan oleh fakultas atau universitas, tetapi unsur dalam program studii (dosen) dapat memanfaatkan atau menginisiasi kerjasama tersebut, yang selanjutnya diformalkan secara administratif oleh fakultas/universitas. Jaringan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan industri yang telah diinisiasi, dikembangkan dengan mengembangkan model kerja lapangan berkelompok di industri dan untuk pelaksanaannya dengan pembimbingan di lapangan. Program studi kehutanan juga terlibat dalam pengembangan kerjasama dengan BPTP Kalimantan Tengah.

## **9. Dampak hasil evaluasi program terhadap pengalaman dan mutu pembelajaran mahasiswa**

Evaluasi program pembelajaran dan peningkatan mutu dilakukan dengan memanfaatkan informasi yang berasal dari umpan balik mahasiswa, dosen, alumni dan pengguna, serta nantinya dari hasil audit internal yang dilakukan oleh universitas melalui PJM. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut meliputi perbaikan, yaitu (1) proses pembelajaran sehingga memberikan ruang pada mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (2) penyediaan materi pembelajaran dan (3) peningkatan sarana prasarana pembelajaran.

## **10. Pengelolaan mutu secara internal pada tingkat program studi**

Upaya pengelolaan mutu pada tingkat program studi dilakukan dengan membentuk Unit Jaminan Mutu (UJM) di tingkat fakultas sebagai perpanjangan tangan Pusat jaminan Mutu (PJM) dan bagian integral dari Sistem Penjaminan Mutu UPP. Selama ini UJM mengadopsi sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh PJM di tingkat universitas.

## **11. Hubungan dengan penjaminan mutu pada tingkat lembaga**

Hasil audit internal yang dilakukan oleh PJM UPP ditindaklanjuti program studi dan fakultas dengan mengadakan rapat fakultas untuk memperbaiki kinerja penyelenggaraan proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga dari tingkat prodi hingga fakultas. Di samping itu, pelaksanaan audit tersebut diimplementasikan dalam rangka perbaikan menuju standar akademik yang lebih tinggi yang didukung oleh kelengkapan dokumen akademik yang lebih lengkap dan akurat. Secara substansial, terjadi perbaikan yang meliputi aspek penyempurnaan penyelenggaraan kurikulum dan proses pembelajaran, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran, lama penyelesaian tugas akhir, lama studi dan indeks prestasi kumulatif.

## **12. Dampak proses penjaminan mutu terhadap pengalaman dan mutu hasil belajar**

Adanya pelaksanaan penjaminan mutu di Program Studi kehutanan telah membawa dampak yang positif bagi berjalannya program studi secara keseluruhan. Hal ini terbukti dengan penyusunan standar prosedur pelaksanaan

(SOP) kegiatan dan alat ukur keberhasilannya, sehingga akan mempermudah dalam kegiatan evaluasi. Dampak proses penjaminan mutu terhadap pengalaman dan mutu hasil belajar, nampak terlihat nyata. Adanya SOP pembelajaran yang diterapkan oleh fakultas, sangat membantu untuk pengendalian sehingga proses belajar mengajar berjalan sebagaimana seharusnya. Mahasiswa pun terlatih untuk kritis terhadap dosen yang tidak mengikuti SOP tersebut. Dosen dalam kelompok keilmuan yang sama senantiasa melakukan evaluasi terhadap mata kuliah yang termasuk dalam rumpun ilmu tersebut membuat materi perkuliahan senantiasa mutakhir. Sehingga mahasiswa senantiasa dirangsang untuk mendapatkan informasi yang terbaru dan mutakhir.

### **13. Metodologi baku mutu**

Metodologi baku mutu yang ada di Program Studi kehutanan masih terbatas pada SOP (*Standart Operating Procedure*) yang mengadopsi dari SOP kegiatan yang dilaksanakan di fakultas. SOP-SOP untuk kegiatan yang tepusat di Fakultas dan Universitas. Walaupun belum nampak menonjol, tetapi upaya untuk mengarah pada penerapan metodologi Baku Mutu (*Benchmarking*) sudah mulai dilaksanakan.

### **14. Pengembangan dan penilaian pranata kelembagaan**

Pengembangan dan penilaian pranata kelembagaan bersumber pada etika akademik dan SOTK yang sedang disusun namun secara umum kelembagaan dan penilaian pranata kelembagaan merujuk pada statuta UPP. Penilaian pranata kelembagaan secara formal pernah dilakukan oleh PJM melalui gugus mutu di tingkat fakultas.

Kajian secara internal dilakukan melalui evaluasi kurikulum dan silabus, untuk mengakomodasi perkembangan ilmu dan teknologi serta persoalan aktual yang ada di masyarakat. Kajian dilaksanakan dalam rapat dosen pengajar Program studi kehutanan. Evaluasi dilakukan terhadap relevansi kompetensi tenaga pendidik pengampu terhadap mata kuliah, evaluasi pelaksanaan kuliah, dan topik-topik baru yang relevan bagi mahasiswa Program studi kehutanan. Evaluasi terhadap tenaga pendidik dilaksanakan menggunakan data presensi tenaga pendidik dan mahasiswa tiap semester. Evaluasi secara eksternal

dilaksanakan dengan mengkaji minat masyarakat terhadap program studi kehutanan yang ditunjukkan dengan jumlah pelamar.

#### **15. Evaluasi internal yang berkelanjutan**

Kegiatan evaluasi secara internal untuk setiap kegiatan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pelaksanaan Evaluasi dilaksanakan oleh ketua Program studi sebagai struktural di tingkat program studi, pada setiap akhir semester dan dinyatakan dalam evaluasi diri. Pelaksanaan penjaminan mutu dilakukan oleh PJM, meskipun belum dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Hasil evaluasi disampaikan ke program studi oleh PJM. Sehingga program studi dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan secara jelas dan ditindaklanjuti untuk perbaikan dalam penyelenggaraan program studi, pada periode berikutnya. Selain itu juga dipergunakan untuk menyusun program kerja satu tahun ke depannya.

#### **16. Pemanfaatan hasil evaluasi internal dan eksternal/akreditasi dalam perbaikan dan pengembangan program**

Hasil evaluasi internal dan eksternal digunakan untuk menyusun dan memperbaiki pengelolaan kelembagaan, rencana strategis dan program kegiatan pada tingkat program studi maupun fakultas. Hasil evaluasi tersebut menjadi acuan perbaikan menuju standar yang lebih tinggi dan dokumen akademik yang ada dapat selalu diperbaharui. Standar mutu yang dimaksud adalah standar yang lebih baik terkait program pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Terkait dengan program pembelajaran, hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki materi, proses, dan capaian tujuan pembelajaran. Evaluasi tersebut juga digunakan untuk memperbaiki kurikulum pembelajaran sehingga sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pasar atau pengguna.

Hasil evaluasi juga digunakan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh elemen prodi. Kegiatan penelitian dan pengabdian melibatkan mahasiswa yang dikembangkan untuk meningkatkan mutu lulusan dan mepercepat rata-rata masa studi.

Hasil evaluasi tersebut secara umum dimanfaatkan baik pada tingkat program studi maupun fakultas untuk peningkatan penyelenggaraan program pembelajaran (termasuk penelitian dan pengabdian pada masyarakat) dan pengelolaan lembaga termasuk didalamnya kebijakan akademik, SDM, dan sarana prasarana. Evaluasi tersebut juga pada akhirnya akan semakin meningkatkan kualitas dan kelengkapan dokumen akademik seperti kebijakan akademik, standar akademik, peraturan akademik, manual prosedur, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan akademik akan dapat selalu direvisi, disesuaikan dengan hasil audit dan perkembangan di dunia pendidikan.

#### **17. Kerjasama dan kemitraan instansi terkait dalam pengendalian mutu**

Program studi melakukan kerjasama dan kemitraan melalui fakultas, baik dengan lembaga publik maupun swasta dan masyarakat. Berbagai kerjasama tersebut dikembangkan untuk memperluas jejaring prodi.

Kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta maupun masyarakat dimanfaatkan untuk program magang, kerja lapangan maupun penelitian. Kegiatan semacam ini dapat menjadi *benchmarking* program pembelajaran yang dikembangkan oleh prodi guna meningkatkan kompetensi lulusan. Kerjasama juga dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan staf meliputi berbagai aspek, antara lain penyediaan fasilitas, kegiatan penelitian, kesempatan mengikuti berbagai seminar.

Adapun kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu Program Studi Kehutanan disarikan pada Tabel 2.



**Tabel 2.** Matrik SWOT tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, penjaminan mutu Program Studi Kehutanan UPP.

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
1. Struktur organisasi dan tata kelola masih sederhana;	1. Tupoksi dari masing-masing komponen STOK belum terdefinisi dengan jelas; 2. Belum ada sistem meritokrasi; 3. Program studi kehutanan belum melakukan mekanisme pekerjaan, monitoring, dan koordinasi kegiatan akademik, penelitian, pengabdian, dan pengelolaan keuangan dengan optimal; 4. Sistem baku mutu program studi masih dalam membenahan dan pencarian sistem yang tepat; 5. Koordinasi dalam pengembangan kebijakan dan pelaksanaan program kerja belum optimal; 6. Personalia program studi kehutanan minim
Peluang (O)	Tantangan (T)
1. Terbukanya peluang untuk meningkatkan kompetisi pimpinan dalam pengelolaan dan penjaminan mutu; 2. Tersedianya hibah pengembangan institusi yang dikelola oleh Kemeristekdikti; 3. Terbuka kesempatan bagi pengelola prodi maupun dosen untuk mengikuti berbagai program pelatihan.	1. Perguruan tinggi yang memiliki program studi sejenis memiliki akreditasi yang lebih tinggi; 2. Peraturan yang diacu dalam pelaksanaan pengelolaan program studi sering berubah-ubah

## **C. Mahasiswa dan Lulusan**

### **1. Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa.**

Sistem rekrutmen mahasiswa baru dilakukan oleh Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di tingkat universitas. Masa PMB dilakukan setiap awal tahun sampai menjelang perkuliahan semester gasal tiap tahun ajaran baru (Maret - Agustus). Calon mahasiswa baru diseleksi melalui seleksi administrasi dan seleksi tertulis yang diadakan oleh panitia PMB. Persyaratan dan tata cara pendaftaran mahasiswa baru diatur oleh panitia PMB di tingkat universitas

Di samping itu, juga dibuka penerimaan mahasiswa baru melalui jalur transfer untuk mahasiswa yang telah menempuh studi diploma ataupun pindahan dari perguruan tinggi lain. Persyaratan dan tata cara pendaftaran mahasiswa baru melalui jalur ini diatur oleh tim di tingkat fakultas. Seleksi dilakukan dengan seleksi berkas. Penerimaan mahasiswa dari jalur transefr dilakukan dalam rangka pemenuhan *student body*. Adapun waktu pendaftaran menyesuaikan dengan program kerja panitia PMB.

Jumlah mahasiswa yang mendaftar relatif stabil selama kurun waktu lima tahun terakhir tetapi jumlahnya mahasiswa reguler yang mendaftar dan diterima < 10 mahasiswa per tahun. Namun, demikian komposisi antara mahasiswa reguler dengan mahasiswa transfer terus mengalami perbaikan dimana mahasiswa reguler memiliki proporsi yang lebih banyak. Selama lima tahun terakhir ini, jumlah mahasiswa Program Studi kehutanan tidak memenuhi kuota yang ditetapkan. Hal ini dipahami sebagai fenomena umum dimana program studi pada konsorsium pertanian cenderung mengalami penurunan jumlah mahasiswa dalam lima tahun terakhir ditambah dengan status PT partikelir. Namun demikian, usaha perbaikan dilakukan dengan peningkatan citra positif program studi dan sosialisasi terhadap program studi kehutanan.

### **2. Profil mahasiswa: akademik, sosio-ekonomi dan pribadi**

Mahasiswa Program Studi kehutanan reguler umumnya berasal dari SMA Kota Palangka Raya dan sekitarnya, dan kebanyakan berasal dari sekolah partikelir. Mereka memiliki kemampuan akademik yang beragam. IPK rata-rata dalam kurun lima tahun terakhir berkisar pada kriteria memuaskan (> 2,75).

Sedangkan, mahasiswa transefer cenderung memiliki IPK yang lebih baik. Hal ini bisa dipahami karena mereka berasal dari program diploma atau sekolah kehutanan menengah atas (SKMA) yang sudah memiliki dasar pengetahuan kehutanan yang lebih.

Mahasiswa reguler memiliki kondisi sosio-ekonomi yang beragam. Mahasiswa reguler umumnya berasal dari pedesaan di sekitar Palangka Raya dengan kemampuan ekonomi yang menengah. Kadangkala beberapa mahasiswa reguler juga mencari pekerjaan di waktu senggang untuk membiayai kuliah mereka. Sedangkan, mahasiswa transfer umumnya mereka yang memiliki penghasilan sendiri.

Status mahasiswa yang umumnya berasal dari SMA partikelir, kemampuan ekonomi orang tua yang beragam (sehingga beberapa mahasiswa kadangkala mencari penghasilan tambahan untuk membiayai kuliah) membuat prestasi akademik mereka cenderung standar. Prestasi akademik ataupun prestasi lain di bidang kemahasiswaan kurang menonjol. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang lebih keras dari pihak Program Studi kehutanan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan prestasi lain di bidang kemahasiswaan. Beberapa langkah sudah dilakukan Program Studi dengan mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan, baik melalui unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) ataupun pelibatan dalam kegiatan dosen.

### **3. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai komisi yang relevan.**

Mahasiswa Program Studi kehutanan dilibatkan dalam kegiatan akademik maupun nonakademik yang diselenggarakan oleh Program Studi, fakultas ataupun universitas. Kegiatan akademik, misalnya praktikum ataupun kunjungan lapangan terkait dengan praktikum mata kuliah, mahasiswa senior atau yang ditunjuk oleh dosen pengampu mata kuliah ditugaskan sebagai asisten praktikum dan pendamping kegiatan tersebut.

Adapun kegiatan nonakademik, mahasiswa Program Studi kehutanan sering dilibatkan dalam kegiatan kepanitiaan Program pengenalan kegiatan kampus bagi mahasiswa baru (PK2MB), yudisium, dan wisuda. Mahasiswa juga

dilibatkan dalam kegiatan insidental baik ditingkat fakultas ataupun universitas, seperti seminar-seminar.

Mahasiswa Program Studi kehutanan dianjurkan oleh Program Studi untuk mengikuti kegiatan kemahasiswaan ataupun terlibat langsung dalam organisasi kemahasiswaan di tingkat universitas, seperti: badan eksekutif mahasiswa (BEM), unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) dan resimen mahasiswa (Menwa). Mahasiswa juga sering diminta kehadiran pada kegiatan seminar/pelatihan/loka karya yang diadakan oleh perguruan tinggi ataupun instansi lain. Mahasiswa yang aktif baik di tingkat Program Studi sering diminta untuk menghadiri kegiatan tersebut sebagai perwakilan dari mahasiswa Program Studi kehutanan ataupun organisasi kemahasiswaan.

#### **4. Kegiatan ekstra-kurikuler.**

Kegiatan ekstra-kurikuler yang diselenggarakan oleh Program Studi kehutanan mengindikasikan pada kegiatan di tingkat universitas. Himpunan mahasiswa (Hima) program studi kehutanan dalam beberapa tahun ini vakum karena mahasiswa reguler jumlahnya sedikit. Oleh karena itu, mahasiswa kehutanan yang aktif pada umumnya menggiatkan diri pada organisasi kemahasiswaan dan/atau UKM-UKM yang ada di tingkat universitas. Organisasi kemahasiswaan di tingkat universitas adalah BEM-PT. kegiatan kemahasiswaan di tingkat universitas antara lain: UKM mahasiswa pencinta alam (MPA) UPP, UKM sanggar seni budaya, UKM pramuka, dan Menwa.

Keterlibatan mahasiswa Program Studi kehutanan dalam kegiatan ekstra-kurikuler belum terlalu intensif tetapi beberapa mahasiswa Program Studi kehutanan terlibat dalam kepengurusan organisasi kemahasiswaan ataupun UKM-UKM di lingkungan universitas. Langkah peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstra-kurikuler antara lain dengan merevitalisasi HIMA dan menyediakan ruang khusus untuk mahasiswa untuk berdiskusi dan melakukan kegiatan ekstra-kurikuler.

## **5. Keberlanjutan penerimaan mahasiswa (minat calon mahasiswa dan kebutuhan akan lulusan program studi)**

Jumlah peminat Program Studi kehutanan selama lima tahun ini relatif stabil tetapi jumlahnya tidak pernah memenuhi daya tampung tiap kelas. Setiap tahun jumlah mahasiswa kehutanan < 20 mahasiswa. Padahal kebutuhan akan tenaga kerja di bidang kehutanan relatif tinggi, khususnya di bidang konservasi dan silvikultur. Namun, jumlah lapangan kerja yang disediakan relatif sedikit karena industri atau perusahaan di sektor kehutanan relatif lesu. Penyedia lulusan kehutanan di Kota Palangka Raya ada tiga PT, yaitu Universitas Palangka Raya dan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, di samping Universitas PGRI Palangka Raya sendiri sehingga persaingan makin ketat.

Langkah keberlanjutan yang akan dilakukan antara lain dengan menjalin kerja sama dengan pengurus wilayah PGRI Kalimantan Tengah untuk menyebarluaskan keberadaan Program Studi kehutanan, khususnya dan UPP secara umum. Langkah-langkah lain di antaranya dengan peningkatan citra positif Program Studi melalui media massa, sosialisasi di beberapa SMA di luar kota Palangak Raya, menghimpun alumni Program Studi untuk membantu mempromosikan Program Studi kehutanan.

## **6. Pelayanan untuk mahasiswa**

Program studi kehutanan memberikan pelayanan untuk mahasiswa berupa bimbingan konseling terkait dengan akademik. Pelayanan bimbingan konseling terkait dengan akademik dilakukan oleh Dosen Pembimbing Akademik yang ditetapkan berdasarkan SK Dekan. Mahasiswa bisa mendapatkan bimbingan mengenai tata cara perencanaan studi, tata cara mengikuti perkuliahan, bimbingan masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan karir berkaitan dengan penerapan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa selama perkuliahan, bimbingan masalah pribadi dan keluarga, serta bimbingan masalah lingkungan sosial.

Sedangkan bimbingan terkait dengan penyusunan skripsi dilakukan oleh dosen pembimbing sebanyak dua orang yang ditunjuk oleh pihak fakultas. Mahasiswa memperoleh bimbingan teknis dan keilmuan terkait penyusunan

karya ilmiah dan bagaimana menyajikannya. Bimbingan ini dilakukan selama mahasiswa menyusun karya ilmiah (skripsi).

Pelayanan non-akademik dapat diterima oleh mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dan/atau organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan dan UKM-UKM dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa.

## **7. Kompetensi dan etika lulusan yang diharapkan**

Kompetensi lulusan yang diharapkan oleh Program Studi kehutanan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan Program Studi kehutanan UPP, yaitu menghasilkan sarjana kehutanan yang profesional dan memiliki karakter unggul dan berkualitas. Adapun kompetensi utama yang diharapkan adalah (1) memiliki integritas, beretika dan cinta tanah air dalam mengelola sumberdaya hutan secara berkelanjutan; (2) memiliki kemampuan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen, baik dalam eksplorasi, konservasi, rehabilitasi, ataupun eksploitasi, sumberdaya hutan yang berkelanjutan; (3) memiliki kemampuan mengidentifikasi, menyusun formulasi dan menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan keilmuan kehutanan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulis; dan (5) memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri ataupun bekerjasama dalam suatu tim secara profesional.

Kompetensi utama lulusan didukung oleh lima kompetensi pendukung yang terdiri dari: (1) memiliki kemampuan mengakses dan menyintesa informasi yang mendukung profesionalisme; (2) memiliki kemampuan dan literasi teknologi informasi; (3) memiliki kemampuan literasi hukum dan peraturan perundang-undangan terkait dengan kehutanan dan lingkungan hidup; (4) memiliki kemampuan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang manajemen hutan dan teknologi hasil hutan; dan (5) memiliki kemampuan melaksanakan penelitian sebagai aplikasi metode ilmiah dan mengkomunikasikan serta mempertanggungjawabkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah sebagai seorang ilmuwan. Kompetensi-kompetensi ini ditambah lagi dengan kompetensi pilihan yang meliputi: (1) memiliki kesadaran tentang arti pentingnya pembelajaran sepanjang hayat sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang kehutanan; (2) memiliki kemampuan memahami perkembangan dan proses-proses di bidang sosial, ekonomi dan hukum; dan (3) memiliki kemampuan berwirausaha dengan memanfaatkan ilmu yang sudah diperoleh.

Peningkatan mutu lulusan dilakukan melalui: (1) penyelenggaraan iklim akademik yang kondusif; (2) pemenuhan fasilitas untuk mendukung proses perkuliahan; (3) peninjauan kurikulum secara berkala; (4) penyelenggaraan mata kuliah pendukung pendidikan karakter; (5) membangun kerjasama; (6) pengembangan program ekstra-kurikuler; (6) pelibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

## **8. Hasil belajar**

Program Studi Kehutanan mensyaratkan kelulusan mahasiswa adalah IPK  $\geq$  2,50; mata kuliah tanpa nilai E, dengan SKS minimal 146 sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas Pertanian UPP. IPK lulusan Program Studi kehutanan dalam lima tahun terakhir adalah 2,75 - 3,50 dengan persentase 100%. Kedepan IPK lulusan Program Studi kehutanan diharapkan dapat lebih baik.

Indikator keberhasilan belajar yang lain adalah terserapnya lulusan Program Studi kehutanan di dunia kerja atau membuka lapangan usaha sendiri. Secara umum, lulusan Program Studi kehutanan telah terserap di dunia kerja, bahkan > 70% lulusannya bekerja di bidang kehutanan. Namun, harus dilakukan pendataan (tracer study) lebih lanjut untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

## **9. Kepuasan pemanfaat lulusan dan keberlanjutan penyerapan lulusan**

Tracer study yang sudah dilakukan oleh pihak universitas terhadap pengguna lulusan terhadap tujuh kemampuan lulusan menunjukkan bahwa mayoritas pengguna lulusan memberikan tanggapan yang baik terhadap kemampuan lulusan Program Studi kehutanan (66-88%). Kesan positif terhadap alumni Program Studi kehutanan UPP diharapkan menjadi citra baik untuk menyerap lulusan Program Studi kehutanan oleh instansi ataupun perusahaan pemakai jasa lulusan kehutanan. Namun demikian, informasi tentang alulusan kehutanan yang membuka usaha sendiri belum tergal.

**10. Produk program studi berupa model-model, karya inovatif, hak paten, hasil pengembangan prosedur kerja, produk fisik sebagai hasil penelitian**

Produk yang dihasilkan oleh Program Studi kehutanan masih sangat terbatas. Akan tetapi Program Studi kehutanan terus berusaha untuk menghasilkan model-model karya inovatif, hak paten, hasil pengembangan prosedur kerja, produk fisik sebagai hasil penelitian. Namun, beberapa dosen Program Studi kehutanan bekerja sama dengan dosen agribisnis mengembangkan beberapa produk makanan olahan berbahan dasar bahan baku lokal, seperti keripik kelakai, amplang ikan pipih yang diusahakan oleh UKM binaan fakultas pertanian sebagai hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan mahasiswa dan lulusan Program Studi Kehutanan disarikan pada Tabel 3.



**Tabel 3.** Matrik SWOT mahasiswa dan lulusan Program Studi Kehutanan UPP.

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh dosen, Program Studi, fakultas ataupun universitas;</li> <li>2. Rata-rata IPK lulusan (&gt; 2,75) dan persentase lulus tepat waktu (4 tahun) dalam kategori baik;</li> <li>3. Mahasiswa memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam sehingga dapat memperkaya perkembangan kepribadian mahasiswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar penerimaan mahasiswa baru Program Studi kehutanan rendah;</li> <li>2. Hima program studi inaktif, organisasi kemahasiswaan hanya ada ditingkat universitas;</li> <li>3. Sosialisasi tentang Program Studi kehutanan belum dilakukan dengan optimal;</li> <li>4. Tracer study belum dilakukan secara optimal;</li> <li>5. Fasilitas pendukung proses belajar mengajar belum memadai;</li> <li>6. Kemampuan teknis dan penunjang (bahasa inggris, literasi komputer) masih rendah;</li> <li>7. Ikatan alumni belum terorganisasi dengan baik.</li> </ol>
Peluang (O)	Tantangan (T)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan media massa dan media sosial belum tergalai secara optimal;</li> <li>2. Adanya kepuasan dari pengguna lulusan terhadap lulusan Program Studi kehutanan UPP;</li> <li>3. Penggabungan antara kementerian kehutanan dan lingkungan hidup meningkatkan prospek dan peluang kerja.</li> <li>4. Tersedia beragam hibah kompetitif yang diselenggarakan oleh Kemenristekdikti untuk mahasiswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perguruan tinggi Animo lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan di bidang pertanian (khususnya kehutanan) rendah;</li> <li>2. Prestasi mahasiswa baik di bidang akademik dan nonakademik masih minim;</li> <li>3. Persaingan dengan lembaga pendidikan tinggi yang membuka Program Studi kehutanan semakin ketat;</li> <li>4. Persaingan yang ketat bagi lulusan karena dibukanya perdagangan bebas di ASEAN (MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean).</li> </ol>

## **D. Sumberdaya Manusia**

### **1. Sistem rekrutmen dan seleksi dosen dan tenaga kependidikan.**

Sistem rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan di Program Studi Kehutanan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh UPP. Prosedur awal perekrutan dosen dan tenaga kependidikan adalah analisis kebutuhan di masing-masing Program Studi dan lembaga di lingkungan universitas. Setelah itu, Program Studi melalui fakultas mengajukan permohonan rekrutmen dosen kepada pihak universitas. Pihak universitas akan membuat analisa lebih lanjut dengan berbagai pertimbangan salah satunya mengenai kemampuan keuangan. Setelah universitas memberikan jawaban dengan memberikan rekomendasi yang berisi pemberian ijin untuk merekrut dosen dengan jumlah dan kualifikasi tertentu kepada Program Studi melalui fakultas, maka perekrutan pun dimulai dengan melalui proses seleksi di bawah koordinasi bagian kepegawaian. Proses seleksi terdiri dari seleksi administrasi, seleksi tertulis, tes wawancara dan tes kemampuan mengajar. Dosen/tenaga kependidikan yang lolos seleksi akan ditetapkan sebagai dosen/tenaga kependidikan tetap UPP melalui SK yang dikeluarkan oleh yayasan.

Namun, karena saat itu kebutuhan saat itu mendesak (dosen tetap < 6) maka proses seleksi dilakukan melalui dua tahap saja yaitu seleksi administrasi dan wawancara terhadap calon dosen yang bersangkutan. Saat ini (borang disusun) Program Studi kehutanan mendapat tambahan dua dosen baru (yang sedang mengusulkan NIDN) sehingga jumlah dosen yang di Program Studi kehutanan adalah tujuh.

Namun demikian, sisten penataan dosen di lingkungan UPP belum tertata dengan baik maka masih ada kesilapan dosen berdasarkan homebasenya. Rencana ke depan, Program Studi melalui fakultas mengusulkan kepada pihak universitas untuk menata ulang dosen di masing-masing home base berdasarkan kompetensi masing-masing dosen dan menyebarkan secara merata (baik di Program Studi kehutanan ataupun agribisnis). Serta proses rekrutmen dosen atau tenaga kependidikan dilakukan secara serius sehingga diperoleh dosen dan/atau tenaga kependidikan yang berkualitas. Dokumen yang memuat sistem

pengelolaan sumberdaya manusia yang memuat tentang rekrutmen, pengangkatan, kewajiban dan hak, pengembangan karir, penilaian kinerja, penggajian dan aturan kepegawaian yang lain serta kode etik dosen dan pegawai belum disyahkan.

## **2. Pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan**

Sistem pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan Program Studi kehutanan belum dimiliki karena universitas belum mengisyahkan peraturan terbaru tentang kepegawaian. Namun, administrasi pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan universitas telah ditangani oleh bagian kepegawaian di universitas. Sedangkan pengelolaan terkait dengan kegiatan akademik (terkait dengan kegiatan tri dharma PT dilaksanakan oleh pihak Program Studi.

Pelaksanaan tri darma yang dilakukan oleh dosen dikoordinasi oleh pihak Program Studi dan fakultas. Ada dua kelompok keilmuan di Program Studi kehutanan, yaitu silvikultur dan konservasi sumberdaya hutan. Pengelompokan keilmuan dosen dilakukan agar dosen di masing-masing kelompok keilmuan tersebut dapat mengembangkan keilmuannya dengan baik dan membentuk Program Studi kehutanan yang profesional.

Pemilihan dosen pengampu mata kuliah disusun berdasarkan rapat fakultas dengan mempertimbangkan keilmuan dan beban maksimum masing-masing dosen. Hasil rapat yang memuat tentang nama dosen dan mata kuliah yang diampu sebagai hasil rapat kemudian disyahkan melalui keputusan dekan. Setiap dosen diwajibkan untuk membuat kontrak perkuliahan atau rencana kegiatan pembelajaran semester/mingguan (RKPS/M) dari setiap matakuliah yang akan diampunya. Sehingga kegiatan pembelajaran terjadwal dan terencana dengan baik. Di samping itu, dosen-dosen juga diharapkan untuk membuat handout atau modul perkuliahan yang dapat direvisi sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi terkini. Sedangkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dilakukan dengan berkoordinasi dengan Program Studi, fakultas dan LPPM. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan yang didanai secara mandiri dan/atau pendanaan dari instansi lain. Kegiatan ini dikelola oleh LPPM dan diatur oleh LPPM.

Pengawasan dan evaluasi kinerja dosen dalam melakukan kegiatan tri darma PT dilakukan oleh pimpinan fakultas dengan dibantu oleh UJM. Evaluasi kinerja pengajaran dosen didasarkan pada kontrak perkuliahan/RKPS&RKPM, presensi perkuliahan. Setiap mahasiswa memberikan penilaian terhadap dosen terhadap proses perkuliahan dan proses pembimbingan tugas akhir. Secara keseluruhan kinerja dosen dapat dipantau melalui jabatan fungsional, sertifikasi dosen dan evaluasi kinerja dosen. Beban kerja dosen (BKD) bagi dosen yang telah tersertifikasi merupakan indikator kinerja dosen yang dapat digunakan saat ini. Sedangkan tenaga kependidikan dievaluasi langsung oleh fakultas dan mahasiswa sebagai pengguna jasa.

Dosen-dosen didorong untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka melalui kegiatan *Pekerti*, *applied approach (AA)*, workshop, pelatihan, seminar dan studi banding. Dosen-dosen Program Studi kehutanan didorong dan dimotivasi untuk melanjutkan pendidikan doktor. Adapun dosen yang belum tersertifikasi didorong dan dimotivasi untuk mengikuti program sertifikasi dosen. Konsekuensinya mereka harus meningkatkan kinerja tri darma mereka dan kompetensi pendukung sebagai dosen.

### **3. Profil dosen dan tenaga pendukung: mutu, kualifikasi, pengalaman, ketersediaan (kecukupan, kesesuaian, dan rasio dosen-mahasiswa).**

Program studi kehutanan saat (2016) ini memiliki tujuh dosen tetap dan didukung oleh enam dosen tidak tetap. Kegiatan administrasi dan pelayanan dan perpustakaan ditangani oleh dua tenaga administrasi/perpustakaan.

Seluruh dosen memiliki pendidikan strata dua tetapi hanya ada dua dosen yang memiliki jenjang pendidikan strata dua yang sesuai dengan Program Studi. Dari Tujuh dosen tetap, hanya satu dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor. Tiga dosen memiliki jabatan fungsional asisten ahli dan sisanya sedang dalam tahap pengajuan jabatan fungsional. Berdasarkan usia, empat dosen berusia < 40 tahun dan sisanya memiliki usia  $\geq$  40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa secara usia dosen-dosen Program Studi kehutanan dalam kategori produktif dan regenerasi berjalan dengan baik. Namun, dalam hal profesionalisme (indikasinya dosen tersertifikasi) baru ada dua dosen yang tersertifikasi.

Jumlah dosen Program Studi sebanyak tujuh dosen dan jumlah mahasiswa < 100 mengakibatkan rasio dosen dengan mahasiswa terpenuhi sehingga pengadaan dan proses regenerasi dosen belum menjadi hal yang penting. Hal ini sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh Kemenristekdikti yang menyatakan bahwa rasio dosen dengan mahasiswa untuk ilmu eksakta adalah 1 : 30. Perbaikan kualitas dosen baik melalui kegiatan tri darma (khususnya penelitian/publikasi dan pengabdian kepada masyarakat) ataupun pendidikan lanjut dan pelatihan/kursus. Hal ini merupakan salah satu langkah strategis Program Studi kehutanan untuk meningkatkan mutu Program Studi dan meningkatkan animo animo masyarakat.

Jumlah mahasiswa yang tidak terlalu besar maka jumlah administrasi dan pustakawan dirasakan sudah memadai. Di samping itu, beberapa pelayanan akademik dan keuangan dilayani terpusat di tingkat universitas sehingga meringankan beban kerja Program Studi ataupun fakultas.

#### **4. Karya akademik dosen (hasil penelitian, karya lainnya).**

Dosen-dosen di Program Studi Kehutanan telah melakukan kegiatan yang menghasilkan karya akademik berupa publikasi ilmiah. Namun jumlah dosen yang melakukan publikasi dan karya akademik yang dihasilkan masih minim. Tiap tahun tidak lebih dari dua karya ilmiah dosen yang dipublikasikan. Begitu juga dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tetapi kuantitas secara nyata di lapangan belum terukur karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan biasanya dilakukan secara berkelompok bahkan bisa melibatkan dosen-dosen dari Program Studi lain di UPP. Minimal ada satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Program Studi kehutanan tiap tahun.

Ada dua dosen yang memperoleh pendanaan yang dibiayai oleh Simlitabmas Kemenristekdikti pada tahun 2013 dan 2014. Ini merupakan salah satu prestasi dosen Program Studi kehutanan UPP. Publikasi ilmiah internasional juga dihasilkan oleh salah satu dosen Program Studi kehutanan bekerja sama dengan dosen dari Universitas Syiah Kuala (unsyiah). Data terkait dengan

penelitian, publikasi dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen terdokumentasi di LPPM-UPP.

Karya dosen yang lain adalah pembinaan dan pendampingan terhadap produk makanan olahan berbahan dasar kelakai dan ikan pipih. Meskipun ini dikelola oleh LPPM tetapi motor penggeraknya adalah dosen-dosen dari fakultas pertanian.

## **5. Peraturan kerja dan kode etik**

Peraturan kerja dosen dimuat dalam kontrak kerja antara dosen/tenaga kepegawaian dengan universitas. Peraturan yang memuat tentang peraturan kerja yang lebih mengikat, seperti penempatan, sistem pengembangan, sistem retensi, dan pemberhentian sedang dalam tahap pengesahan di Senat universitas. Peraturan ini nantinya menjadi pegangan dan pedoman peraturan kerja bagi seluruh dosen dan pegawai yang sifatnya mengikat. Kode etik dosen belum dimiliki. Panduan tentang kode etik secara umum merujuk pada statuta UPP yang terbaru (2015) dan panduan akademik. Kode etika akademik UPP direncanakan akan memuat standar-standar kegiatan akademik yang harus dipenuhi oleh pimpinan, dosen, tenaga kependidikan tenaga pendukung, dan mahasiswa, serta sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.

## **6. Pengembangan staf**

Pengembangan staf akademik dilakukan semenjak yang bersangkutan ditetapkan sebagai dosen tetap melalui kegiatan Pekerti, pelatihan, seminar, workshop dan lokakarya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pengembangan kualitas diri dosen yang dikoordinasi oleh program studi, fakultas, LPPM dan universitas. Di samping itu, dosen-dosen Program Studi kehutanan didorong untuk melanjutkan pendidikan doktor dan mengikuti program sertifikasi dosen. Penambahan dosen baru juga dilakukan dalam rangka pemenuhan batas minimum suatu Program Studi sehat, yaitu dengan adanya dua dosen dengan kualifikasi akademik strata dua (S2) sehingga terdapat tujuh dosen tetap di Program Studi Kehutanan.

Sedangkan, pengembangan staf nonakademik (tenaga administrasi dan perpustakaan) diarahkan kepada peningkatan kinerja dengan mengikutkan

mereka dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik ditingkat perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi.

#### **7. Keberlanjutan pengadaan dan pemanfaatannya**

Sumberdaya manusia di Program Studi kehutanan masih memadai. Langkah strategis yang harus dilakukan adalah peningkatan kualifikasi diri dari masing-masing dosen, khususnya di bidang penelitian dan publikasi ilmiah yang masih rendah. Namun, seiring pertambahan jumlah mahasiswa maka jumlah dosen harus ditambah untuk memenuhi ketentuan yang berlaku. Dosen-dosen terus didorong untuk memanfaatkan semua peluang beasiswa dan pendanaan yang disediakan untuk membantu proses pengembangan diri.

Adapun kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sumberdaya manusia Program Studi Kehutanan disarikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Matrik SWOT sumberdaya manusia Program Studi Kehutanan UPP.

<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<p>1. Program Studi kehutanan telah memiliki rasio dosen-mahasiswa sesuai standar yang berlaku (1 : 8);</p>	<p>1. Belum ada dokumen resmi yang memuat tentang sistem pengelolaan sumberdaya manusia;                  2. Kode etik dosen belum disyahkan;                  3. Sistem penjamin mutu internal belum berjalan dengan optimal baik di tingkat fakultas ataupun universitas;                  4. Kinerja dosen di bidang penelitian/publikasi dan pengabdian kepada masyarakat masih rendah;                  5. Belum memiliki dosen dengan kualifikasi pendidikan doktor dan/atau lektor kepala.                  6. Keputusan akhir penerimaan dosen ditentukan oleh rektor dan yayasan;</p>
<b>Peluang (O)</b>	<b>Tantangan (T)</b>
<p>1. Penawaran beasiswa yang makin banyak tetapi makin kompetitif;                  2. Peluang sumber dana hibah untuk pengembangan kualitas dosen makin banyak;                  3. Forum ilmiah dan pelatihan untuk pengembangan kualitas dosen dan jumlahnya makin banyak dan terbuka;                  4. UU guru dan dosen (UU nomor 14 tahun 2005) mendorong dosen untuk meningkatkan profesionalisme dan mutu pendidikan.</p>	<p>1. Persaingan untuk mendapatkan beasiswa makin ketat;                  2. Persaingan mendapatkan dana hibah yang diselenggarakan oleh Simlitabmas makin ketat;                  3. Perkembangan iptek yang makin cepat.                  4. Pengusulan jabatan fungsional dosen makin ketat.</p>



## **E. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik**

### **1. Kesesuaian dengan visi, misi, dan tujuan.**

Kurikulum Program Studi kehutanan terdiri dari mata kuliah-mata kuliah yang dikompilasi dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan Program Studi kehutanan. Visi Program Studi Kehutanan adalah menyelenggarakan program pendidikan sarjana kehutanan yang mampu bersaing dalam keilmuan kehutanan di tingkat regional dan nasional dengan orientasi kelestarian sumberdaya hutan tropika dan gambut. Sehingga tujuan pendidikannya diarahkan untuk menghasilkan sarjana yang profesional di bidang kehutanan dan memiliki karakter unggul dan berkualitas. Hal ini selaras dengan visi, misi, dan tujuan fakultas pertanian UPP yang secara garis besar menjadi lembaga pendidikan pendidikan tinggi pertanian yang mampu bersaing tidak hanya ditingkat lokal tetapi juga nasional.

Kurikulum Program Studi kehutanan direvisi secara berkala agar bisa mewujudkan visi, misi dan tujuan Program Studi kehutanan. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum yang ditinjau ulang pada tahun 2012. Namun, kurikulum ini sedang dalam proses peninjauan ulang dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan Program Studi; pembentukan kelompok keilmuan (KK) di Program Studi kehutanan, yang terdiri dari KK konservasi sumberdaya hutan dan KK silvikultur; dan renstra UPP, fakultas pertanian, dan Program Studi kehutanan. Diharapkan kurikulum yang terbaru sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi (KPT) yang berbasis kompetensi yang mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum yang dikembangkan merujuk kurikulum pada Program Studi kehutanan di IPB dan/atau UGM. Pembagian mata kuliah yang lebih jelas dan terukur harus dilakukan sehingga pencapaian kompetensi dasar pengembangan keilmuan, keterampilan, keahlian berkarya, perilaku berkarya, dan pengembangan kepribadian serta kehidupan bersama.

### **2. Relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan stakeholders**

Kurikulum yang digunakan saat ini dirasakan belum memenuhi kebutuhan dan adanya perubahan VMST Program Studi kehutanan lima tahun mendatang.

Beberapa mata kuliah sudah tidak relevan dan tumpang tindih. Maka dalam waktu dekat perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap kurikulum Program Studi kehutanan.

Perubahan paradigma sektor kehutanan dari eksploitasi hutan menjadi konservasi maka kurikulum harus ditinjau ulang agar dapat memenuhi VMST Program Studi kehutanan dan kebutuhan *stakeholders*. Peninjauan ulang kurikulum nanti dibangun berdasarkan kebutuhan *stakeholders*, masukan dari alumni dan pengguna lulusan dengan merujuk kurikulum kehutanan dari IPB dan/atau UGM.

Perbaiki kurikulum nantinya dapat memuat kompetensi dasar (utama dan pendukung) sarjana kehutanan dan memiliki karakter unggul di antaranya: 1) profesional, yaitu sarjana kehutanan kehutanan dan lingkungan hidup yang memahami ilmu dan metode kehutanan yang terkini untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 2) beretos kerja, yaitu sarjana kehutanan yang memiliki daya juang tinggi dan pantang menyerah serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan *stakeholders*; 3) bekerja secara kelompok, yaitu sarjana kehutanan yang mampu bekerja dalam suatu tim dan berkomunikasi secara cepat dan tepat; 4) beretika, yaitu sarjana kehutanan yang memiliki etika dan tanggung jawab moral untuk mengelola SDH secara arif dan bijaksana; dan 5) kewirausahaan, yaitu sarjana kehutanan yang memiliki jiwa berwirausaha sehingga dapat mengeksplorasi dan mengeksploitasi peluang usaha yang ada dan tidak tergantung kepada pemberi kerja.

Langkah-langkah perbaikan sudah mulai dirintis, misalnya pengembangan pusat inkubasi kewirausahaan yang dikelola oleh LPPM-UPP untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa; penyisipan materi softskill pada setiap perkuliahan yang dilakukan oleh dosen. Penekankan pada kerjasama antar individu dalam penugasan mata kuliah.

### **3. Struktur dan isi kurikulum (Keluasaan, kedalaman, koherensi, penataan/organisasi).**

Mata kuliah pada Program Studi kehutanan dikembangkan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu kepada Surat Keputusan Mendiknas nomor 323/U/2000 tentang penyusunan kurikulum pendidikan

tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa. Beban studi mahasiswa Program Studi kehutanan adalah 132 sks mata kuliah wajib baik kurikulum inti ataupun kurikulum institusional dengan jumlah sks untuk mata kuliah pilihan adalah  $\geq 12$  sks. Namun, distribusi mata kuliah ini belum tertata dengan baik sehingga perlu ditinjau ulang kembali.

Penyusunan mata kuliah pada Program Studi kehutanan disesuaikan dengan pencapaian kompetensi mahasiswa baik kompetensi utama, pendukung, dan kompetensi pilihan. Kompetensi utama lulusan dibentuk dari mata kuliah pada kurikulum inti, sedangkan kompetensi pendukung dan pilihan akan dibentuk oleh mata kuliah-mata kuliah penyusun kurikulum institusional. Dengan pembagian seperti ini diharapkan, kurikulum yang terbentuk dapat dapat memenuhi dan selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Pembagian mata kuliah berdasarkan kelompok mata kuliah. Ada lima kelompok mata kuliah, yaitu: 1) kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK); 2) kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK); 3) kelompok mata kuliah keahlian berkarya (MKB); 4) kelompok mata kuliah perilaku berkarya (MPB); dan 5) kelompok mata kuliah berkehidupan bersama (MBB). Kelompok MKK memberikan pengetahuan dasar dan wajib bagi semua Program Studi di fakultas pertanian, sedangkan MKB dan MPB memberikan pengetahuan mengenai keilmuan kehutanan. Akan tetapi pembagian seperti ini masih kabur sehingga pascapeninjauan ulang secara menyeluruh maka kurikulum Program Studi kehutanan makin relevan dengan kebutuhan stakeholders.

Di samping itu, agar dapat memenuhi KKNi maka mata kuliah yang ditawarkan akan menyeimbangkan antara teori dan praktikum. Meskipun perbandingannya tidak bisa menyempai 70 : 30 karena keterbatasan sarana praktikum yang dimiliki. Namun, pembangunan jejaring kerjasama diharapkan dapat mengatasi kendala ini.

Keluasan kurikulum ditunjukkan oleh sebaran mata kuliah yang tercermin. Meskipun keluasan kurikulum belum terpenuhi karena konsentrasi persebaran mata kuliah masih menekankan pada kelompok keilmuan silvikultur. Namun

secara umum, kompetensi di bidang ilmu pengetahuan alam dan terapan, ilmu sosial dan humaniora, dan ilmu-ilmu norma, susila dan etika mulai ditambahkan dalam kurikulum (hasil peninjauan kurikulum 2012). Kurikulum baru direncanakan akan memuat beberapa ilmu-ilmu bidang manajemen agar kompetensi sarjana kehutanan yang dihasilkan dapat dipenuhi.

Silabus dari masing-masing mata kuliah merupakan representasi kedalaman kurikulum. Meskipun belum semua mata kuliah memuat dan mengembangkan keilmuan terkait dengan mata kuliah tersebut dengan perkembangan terkini. Namun langkah perbaikan sudah mulai dirintis untuk beberapa mata kuliah.

Adapun koherensi mata kuliah belum sepenuhnya menyajikan KK yang ada tetapi beberapa mata kuliah untuk KK konservasi sumberdaya hutan (KSDH) sudah ada. Mata kuliah kelompok KSDH sudah mulai ditawarkan. Peninjauan kurikulum terbaru diharapkan dapat mengakomodasi hal ini dan menambahkan beberapa mata kuliah terkait dengan pengelolaan gambut dan ekosistem tropika sebagai kekhasan pada Program Studi kehutanan.

Penataan/organisasi digambarkan dalam paket mata kuliah per semester dan jejaring mata kuliah yang menghubungkan antar mata kuliah dalam satu-kesatuan kurikulum. Secara umum penataan mata kuliah belum menunjukkan kondisi yang baik sesuai dengan kepmendiknas nomor 232/U/2000 dan Kepmendiknas nomor 045/U/2002. Di samping, menerapkan KPT dengan mengacu pada KKNI. Maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mencapai kompetensi sarjana yang sesuai dengan VMTS Program Studi kehutanan.

#### **4. Derajat integrasi materi pembelajaran (intra dan antardisiplin ilmu).**

Kurikulum Program Studi kehutanan disusun mengikuti hirarki keilmuan meskipun belum tertata dengan baik dan sempurna. Mata kuliah-mata kuliah keilmuan dasar disajikan pada tahun pertama dan kedua perkuliahan kemudian mata kuliah keahlian disajikan pada tingkat lebih lanjut sehingga hirarkinya tertata dengan baik. Mata kuliah yan bersifat mandiri mulai ditawarkan pada tingkat tiga dan awal tingkat empat. Sehingga pada tingkat empat mahasiswa tinggal menyelesaikan perkuliahan mandiri. Harapannya mahasiswa dapat selesai

tepat waktu. Namun jumlah mata kuliah mandiri yang terkonsentrasi pada semester akhir sering kali menghambat penyelesaian studi. Peninjauan ulang selain menyesuaikan dan memperbaiki kurikulum dengan kondisi terkini juga penetaan mata kuliah yang ditujukan untuk mengurangi beban studi mahasiswa dan mempercepat penyelesaian studi mahasiswa.

Setiap mata kuliah memiliki kode yang terdiri dari tiga huruf dan lima digit angka. Kode huruf ketiga menunjukkan mata kuliah yang ditawarkan oleh penyelenggara (misalnya F = fakultas dan J = jurusan/Program Studi), sedangkan mata kuliah yang ditawarkan oleh universitas memiliki kode UNI. Sedangkan lima angka berikutnya menunjukkan pada semester (digit pertama), jumlah sks (digit kedua), mata kuliah wajib/pilihan (digit ketiga, dimana 1 = wajib dan 2 = pilihan), urutan penyampaian mata kuliah dalam satu tahun (dua digit terakhir). Kodefikasi mata kuliah masih menimbulkan kerancuan karena belum dipisahkan antara mata kuliah yang ditawarkan oleh Program Studi kehutanan ataupun Program Studi agribisnis. Langkah perbaikan harus disusun untuk menyusun kode mata kuliah yang tertata dengan baik dan jelas demarkasi yang terbentuk antara kehutanan dan agribisnis.

#### **5. Kurikulum lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terdekat dan kepentingan integral lembaga**

Kurikulum diterapkan namun jumlahnya terbatas (pengelolaan lahan gambut). Ke depan perlu disusun mata kuliah khusus terkait dengan kearifan dan kebutuhan stakeholder lokal seperti konservasi lahan gambut, ataupun ekosistem lahan basah, dan ekowisata atau kepariwisataan alam. Di samping membentuk mata kuliah khas juga perlu disisipkan materi perkuliahan dengan mengedepankan kasus lokal yang spesifik. Sehingga visi, misi dan tujuan Program Studi kehutanan dapat tercapai.

#### **6. Mata kuliah pilihan yang merujuk pada harapan/kebutuhan mahasiswa secara individu/kelompok mahasiswa tertentu**

Mata kuliah pilihan yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi kehutanan untuk menyelesaikan studinya adalah > 12 sks yang semuanya ditawarkan oleh Program Studi kehutanan. Mata kuliah ini ditawarkan sebagai

kebutuhan atau harapan mahasiswa untuk mendalami suatu bidang keilmuan yang ia minati. Namun, keilmuan yang ditawarkan masih merujuk pada keilmuan silvikultur. Peninjauan kurikulum nanti akan mencantumkan mata kuliah pilihan yang lebih beragam dan berpayung pada KK KSDH dan KK silvikultur.

Dua mata kuliah pilihan dalam kurun waktu tiga yang memiliki banyak peminat seperti amdal serta etika dan hukum lingkungan, stastusnya akan dinaikan menjadi mata kuliah wajib. Peraturan terbaru nanti akan memuat aturan main pelaksanaan mata kuliah pilihan. Mata kuliah pilihan akan dilaksanakan jika jumlah pesertanya minimal tiga mahasiswa dan mahasiswa dapat mengambil mata kuliah dari program studi lain baik di fakultas pertanian dan/atau Program Studi di UPP. Mata kuliah pilihan nantinya adalah mata kuliah yang mengemukakan ciri khas Program Studi kehutanan dan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, potensi dan keahlian yang diminatinya sesuai dengan kompetensi utama. Mata kuliah pilihan dapat juga diambil dalam rangka pendukung dan penyesuaian terhadap topik penelitian yang diambil oleh mahasiswa.

**7. Peluang mahasiswa untuk mengembangkan diri: melanjutkan studi, mengembangkan pribadi, memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai dengan bidang studinya, mengembangkan keterampilan yang dapat dialihkan (*transferable skills*) terorientasi ke arah karir, pemerolehan pekerjaan**

Kurikulum Program Studi kehutanan saat ini masih relevan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan kehutanan terkini sehingga lulusannya dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping kurikulum yang ditawarkan, keberhasilan studi lulusan Program Studi kehutanan juga dipengaruhi oleh kapasitas individu setelah mengikuti proses perkuliahan dan faktor eksternal, khususnya kesempatan untuk melanjutkan studi.

Beberapa lulusan Program Studi kehutanan mampu menyelesaikan studi pada program master dan doktoral. Mereka melanjutkan pendidikan S2 kehutanan di ULM, PSDAL UPR, kebijakan publik Unmer ataupun program S2 lainnya di beberapa perguruan tinggi. Informasi tentang lulusan Program Studi yang melanjutkan studi lanjut belum terdokumentasi dengan baik. Ke depan, tracer

study harus dilakukan dengan tertata sehingga informasinya dapat digunakan untuk pengembangan Program Studi dan institusi.

Mata kuliah-mata kuliah pengembangan Program Studi ditawarkan oleh Program Studi sesuai dengan mata kuliah yang ditawarkan oleh universitas dan kurikulum inti perguruan tinggi. Di samping itu, dalam penyampaian perkuliahan, dosen juga menyampaikan pengetahuan tentang pengembangan pribadi, seperti *softskills* yang diperlukan untuk sukses dalam hidup, dan motivasi-motivasi untuk maju dan sukses. Ukuran kelas yang kecil (< 1 : 10) menjadikan kelas lebih interaktif dan mahasiswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan dosennya baik terkait dengan materi perkuliahan ataupun pengembangan diri.

Mata kuliah pilihan merupakan sarana bagi mahasiswa untuk memahami materi terkait dengan kehutanan yang lebih mendalam. Namun, jumlah mata pilihan yang ditawarkan tidak banyak sehingga pilihan mahasiswa tidak variatif. Ke depan, mata kuliah pilihan yang ditawarkan lebih banyak dan variatif dengan mengakomodasi dua KK di Program Studi kehutanan.

Pengembangan keterampilan yang diberikan di Program Studi kehutanan bersifat akademis dan nonakademis. Meskipun belum dimuat dalam sertikat khusus tetapi beberapa kegiatan yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan nonakademis akan dihargai dan diberikan sertifikat sebagai bentuk penghargaan dan dapat dijadikan sebagai nilai tambah dalam mengembangkan karir dan memperoleh pekerjaan.

#### **8. Misi pembelajaran (pengembangan/pelatihan kompetensi yang diharapkan. Efisiensi internal & eksternal)**

Perkuliahan yang dilakukan oleh Program Studi kehutanan diarahkan untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Keterbatasan laboratorium dasar untuk menunjang kegiatan perkuliahan diantisipasi dengan melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga baik perguruan tinggi (UPR) ataupun pemerintah (BPTP Kalimantan Tengah) dan BKSDA Kalimantan Tengah. Praktikum ilmu tanah dilaksanakan di laboratorium tanah UPR. Kerjasama dengan BPTP Kalimantan Tengah dilakukan untuk praktikum pengelolaan lahan gambut,



sedangkan kawasan yang dikelola oleh BKSDA (Nyaru Menteng dan CA Tangkiling) digunakan untuk praktikum dendrologi, ekologi hutan, dan hidrologi. Perkuliahan yang dilakukan oleh dosen diharapkan tidak hanya memberikan teori semata tetapi juga praktikum untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa

Di samping itu, pengembangan kompetensi mahasiswa juga dilakukan melalui kegiatan perkuliahan terpadu yang bersifat praktikum seperti PKL dan KKN. Beberapa kegiatan magang yang dirintis oleh inkubator kewirausahaan LPPM-UPP. Serta pengembangan kompetensi yang bersifat softskills melalui aktivitas kemahasiswaan di lembaga kemahasiswaan yang ada di UPP ataupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Penyusunan tugas akhir dalam bentuk skripsi juga salah satu metode pengembangan kompetensi mahasiswa. Melalui kegiatan ini mahasiswa dipacu untuk belajar mandiri, mengatur diri, dan meningkatkan kompetensinya, khususnya yang terkait dengan topik penelitian yang diangkat dalam rangka penyusunan skripsi. Di samping itu, banyak softskill yang dikembangkan oleh mahasiswa selama penyusunan skripsi.

Kompetensi dan profesionalisem dosen dikembangkan melalui kegiatan pelatihan, seminar ataupun lokakarya. Beberapa dosen di Program Studi kehutanan mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah, penyusunan proposal penelitian dan pengabdian, reklamasi lahan pascatambang dan beberapa pelatihan lain. Secara individual pelatihan tersebut mampu mengembangkan profesionalisem mereka. Namun, tindak lanjut dari pelatihan tersebut belum optimal. Ke depan, perlu dilakukan pertanggungjawaban dan penyampaian hasil seminar/pelatihan/studi lanjut kepada dosen dan/ataupun mahasiswa. Harapan dari kegiatan ini, bukan hanya yang bersangkutan yang mendapatkan kompetensi/keilmuan tetapi juga seluruh kolega dan mahasiswa di Program Studi kehutanan khususnya dan fakultas pertanian pada umumnya.

Efisiensi perkuliahan ditunjukkan dengan tahapan pengambilan mata kuliah yang terstruktur dan terencana. Efisiensi internal ditunjukkan dengan kelas yang kecil sehingga perkuliahan berjalan dinamis. Sedangkan efisiensi eksternal



diwujudkan dalam bentuk penugasan-penugasan baik mandiri ataupun kelompok sehingga mahasiswa selalu mengembangkan diri di luar jam perkuliahan. Pencapaian efisiensi internal, eksternal dan produktivitas ditunjukkan dengan keberadaan perangkat pembelajaran berupa RKPS dan RKPM masing-masing mata kuliah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi internal adalah: 1) masukan (mahasiswa, sarana dan prasarana perkuliahan, jumlah & kualitas dosen, dan jumlah & kualitas tenaga kependidikan); dan 2) proses perkuliahan (pengelolaan Program Studi, pembiayaan perkuliahan, perpustakaan & laboratorium, kualitas RKPS, sistem penilaian, peraturan akademik & pelaksanaannya, suasana akademik, kesadaran & motivasi dosen, penjaminan mutu. Sedangkan efisiensi eksternal ditentukan oleh jejaring kerjasama yang dibangun dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan (praktikum, magang, penelitian) dan optimalisasi penggunaan sarana & prasarana.

**9. Mengajar (kesesuaian strategi & metode dengan tujuan, kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan mata kuliah, efisiensi & produktivitas, struktur & rentang kegiatan mengajar, dan penggunaan teknologi informasi).**

RKPS merupakan panduan dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. RKPS tidak hanya memuat tentang materi yang disampaikan tetapi juga strategi pembelajaran. Meskipun belum semua mata kuliah yang disampaikan oleh dosen menggunakan pendekatan pembelajaran terpusat pada mahasiswa. Namun, penyampaian perkuliahan sudah memadukan antara metode konvensional (tatap muka) dengan diskusi. Beberapa dosen telah menggunakan fasilitas daring untuk menggugan materi perkuliahan yang mereka sampaikan. Perkuliahan yang disajikan juga memuat penugasan yang bersifat mandiri dan kelompok, teori dan praktikum, serta presentasi baik individu atau kelompok. Setiap pertemuan disampaikan tujuan materi perkuliahan dan/atau pertemuan awal disampaikan kontrak perkuliahan antara dosen dengan mahasiswa untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan dari mata kuliah tersebut.

Materi pembelajaran diharapkan mengikuti perkembangan keilmuan dan teknologi kehutanan terbaru sehingga mahasiswa dapat mengikutinya. Efektivitas

strategi dan metode dengan tujuan pengajaran dilakukan melalui ujian dan penugasan. Akhir semester, mahasiswa diberikan angket untuk mengevaluasi kegiatan perkuliahan dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan mata kuliah. Hasil evaluasi kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan metode dan strategi perkuliahan pada tahun berikutnya.

Efisiensi perkuliahan dilakukan dengan penyediaan waktu melalui penjadwalan perkuliahan secara terstruktur. Namun, dosen dan mahasiswa dapat mengatur waktu kuliah yang mengakomodir kepentingan mereka selama tidak mengganggu perkuliahan yang lain. Fasilitas pendukung disiapkan oleh bagian administrasi. Di samping waktu perkuliahan, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk asistensi dengan dosen terkait dengan materi perkuliahan atau tugas di luar jadwal perkuliahan.

Produktivitas perkuliahan belum terukur dengan baik. Indikator yang digunakan mengukur produktivitas perkuliahan adalah rata-rata kelas masing-masing mata kuliah tetapi hal ini belum terdata. Perbandingan jumlah mahasiswa yang tidak lulus dengan yang lulus mata kuliah tersebut juga dapat digunakan sebagai indikator produktivitas perkuliahan.

Upaya perbaikan efisiensi dan produktivitas perkuliahan dapat ditempuh melalui: 1) penyebaran panduan akademik; 2) monitoring kehadiran dosen dalam pemberian materi perkuliahan; 3) penyiapan handout/modul perkuliahan; 4) pelibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dosen; dan 5) penyediaan buku-buku penunjang materi perkuliahan di perpustakaan fakultas.

Perkuliahan disampaikan dalam 12 - 16 kali pertemuan tiap semester. Tiap akhir pertemuan dilakukan ujian akhir. Perkuliahan di UPP secara umum dilakukan sore hari dari jam 14.30 - 19.30. Praktikum dilaksanakan di luar jam perkuliahan. Jadwal perkuliahan dan evaluasi ditetapkan oleh fakultas sedangkan jadwal praktikum menyesuaikan kesempatan antara dosen dengan mahasiswa.

Pemanfaatan teknologi dalam perkuliahan antara lain LCD projector di samping fasilitas pembelajaran yang ada di ruang kuliah. Pemanfaatan laman tertentu untuk mengunggah materi perkuliahan (misalnya [academia.edu](http://academia.edu)) sudah diterapkan oleh beberapa dosen. Penugasan dan penyampaian materi kuliah juga

bisa disampaikan dengan email. Penyediaan fasilitas khusus (seperti elisa atau model kuliah daring lainnya) belum digunakan oleh UPP

**10. Belajar (keterlibatan mahasiswa, bimbingan skripsi, peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan & pemahaman materi di bidangnya, keterampilan umum, pemahaman & potensi diri, dan kemampuan belajar sendiri)**

Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan terus ditingkatkan, metode pembelajaran yang digunakan makin beragam. Meskipun secara umum metode pembelajaran yang digunakan masih banyak menggunakan metode tatap muka tetapi upaya perbaikan sudah mulai dilakukan. Setiap awal pertemuan disampaikan kontrak perkuliahan tetapi belum semua dosen menggunakan dan menyampaikan kontrak perkuliahan yang akan disampaikan. Harapan ke depan setiap dosen menyusun RKPS yang tidak hanya memuat GBPP & SAP tetapi juga kontrak perkuliahan. Evaluasi partisipasi mahasiswa dapat ditunjukkan dalam presensi perkuliahan yang disiapkan oleh bagian administrasi.

Skripsi adalah tugas akhir mahasiswa dalam rangka memperoleh gelar sarjana kehutanan. Skripsi yang disusun oleh mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing pertama dan dibantu oleh dosen pembimbing kedua. Topik penelitian untuk bahan penyusunan skripsi diarahkan sesuai dengan KKD di Program Studi kehutanan. Namun, dalam kurun tiga tahun terakhir topik penelitian skripsi masih terkonsentrasi di bidang silvikultur. Pembentukan KKD (baru tahun 2016 ini) diharapkan menjadi payung topik penelitian di Program Studi kehutanan dan mengacu pada visi, misi, dan tujuan Program Studi kehutanan.

Beberapa kendala dalam proses pembimbingan skripsi, antara lain: 1) pembimbing kadangkala belum sesuai dengan keahlian yang bersangkutan; 2) kartu kendali kegiatan pembimbingan belum tersusun; dan 3) panduan penyusunan karya ilmiah sedang disusun ulang untuk mengikuti perkembangan terkini dalam penyusunan karya ilmiah, serta 4) pelibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian masih minim.

Di samping melalui proses perkuliahan dan pembimbingan skripsi, mahasiswa juga dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman materi khusus di bidangnya melalui pemanfaatan buku dan bahan referensi yang dimiliki oleh perpustakaan fakultas. Perpustakaan fakultas memiliki sekitar 500 judul dan menjadi perpustakaan terlengkap di lingkungan UPP. Mahasiswa dapat menggunakan fasilitas wifi yang disediakan kampus meskipun masih berbayar. Serta kesediaan waktu dosen untuk berdiskusi dan pendalaman materi di luar jam perkuliahan. Meskipun ruang khusus tidak tersedia tetapi fasilitas di ruang fakultas pertanian atau perpustakaan fakultas dapat digunakan.

Keterampilan umum yang dapat dialihkan masing-masing mahasiswa berbeda. Penugasan dengan sistem kelompok dan diskusi terbimbing dari dosen dapat digunakan sebagai media penyampain keterampilan tersebut. Melalui tugas kelompok, mahasiswa dapat berbagai keterampilan dasar penunjang keberhasilan berkarir, seperti: literasi teknologi komputer, teknologi informatika, bahasa inggris. keterampilan kewirausahaan dapat diperdalam dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh inkubator kewirausahaan LPPM-UPP. Di samping kegiatan ekstra-kulikuler di tingkat universitas.

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan diri sendiri. Potensi itu dapat dikembangkan melalui kegiatan akademik dan nonakademik. Salah satu parameter pengukuran kemampuan diri sendiri bisa dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dikeluarkan setiap semester dan secara spesifik dapat dilihat dari nilai mata kuliah yang diambil. Parameter-parameter tersebut dapat dijadikan acuan penilaian potensi kemampuan diri sendiri. Pihak fakultas menyediakan fasilitas pengembangan diri seperti perpustakaan dan disediakan dosen pembimbing akademik untuk berkonsultasi terkait dengan prestasi akademik dan nonakademik.

Jumlah kegiatan belajar di luar perkuliahan lebih banyak dibandingkan dengan perkuliahan. Waktu luang yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan belajar mandiri masing-masing mahasiswa. Perpustakaan dan fasilitas wifi dapat digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan

pembelajaran mandiri. Meskipun belum berjalan optimal, perpustakaan dan fasilitas wifi dapat digunakan sebagai wadah pembinaan pembelajaran mandiri.

#### **11. Penilaian kemajuan dan keberhasilan belajar (peraturan mengenai penilaian kemajuan penyelesaian studi mahasiswa, strategi & metode)**

Ketentuan mengenai penilaian kemajuan penyelesaian studi mahasiswa dimuat dalam panduan akademik Fakultas Pertanian UPP, sedangkan peraturan akademik yang memuat hal tersebut sedang disusun. Evaluasi hasil studi dilakukan: 1) setiap semester; 2) empat semester pertama; 3) empat semester kedua; dan 4) yudisium.

Evaluasi hasil studi pertama adalah evaluasi tiap semester. Evaluasi ini didasarkan pada hasil studi mahasiswa yang diperoleh pada akhir semester. Dasar evaluasi adalah indeks prestasi (IP). IP dihitung dengan memperhatikan nilai mutu dan jumlah kredit tiap mata kuliah dibandingkan dengan jumlah kredit semua mata kuliah. Jumlah kredit yang diambil oleh mahasiswa pada semester pertama adalah 19 sks. Semester berikutnya, mahasiswa mengambil kredit sesuai dengan IP yang diperoleh pada semester sebelumnya. Ketentuan jumlah kredit berdasarkan nilai IP sebagai berikut: 1)  $IP \geq 3,00$  ( $\leq 24$  sks); 2)  $PI = 2,50 - 2,99$  ( $\leq 21$  sks); 3)  $IP = 2,00 - 2,49$  ( $\leq 18$  sks); 4)  $IP = 1,50 - 1,99$  ( $\leq 15$  sks); dan 5)  $IP < 1,50$  ( $\leq 12$  sks).

Evaluasi kedua adalah dilakukan dengan mengevaluasi jumlah kredit yang diperoleh pada empat semester pertama. Kredit yang sudah diambil pada empat semester pertama ( $\geq 30$  sks);  $IP \geq 2,00$ ; dan tidak ada nilai mutu E. Jika mahasiswa yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria tersebut maka yang bersangkutan tidak diizinkan untuk melanjutkan studi. Jika diperkirakan mahasiswa tidak dapat mencapai persyaratan tersebut, fakultas akan memberikan peringatan pada semester tiga akhir. Apabila mahasiswa tidak memenuhi

persyaratan tersebut maka mahasiswa tersebut akan diberhentikan sebagai mahasiswa fakultas pertanian.

Evaluasi ketiga adalah yudisium yang diadakan tiap akhir semester gasal dan genap. Yudisium dilakukan apabila mahasiswa telah mengumpulkan kredit  $\geq$  146 sks (tanpa nilai E) dan IPK  $\geq$  2,50 dan telah memenuhi persyaratan lain, seperti: tugas akademik, lulus ujian akhir sarjana, telah menyelesaikan skripsi, dan memenuhi persyaratan administrasi. Adapun persyaratan tambahan, antara lain: telah menyelesaikan perbaikan skripsi, menyelesaikan tanggung jawab peminjaman buku dan laboratorium.

Evaluasi berikutnya adalah evaluasi empat semester kedua dengan prosedur yang hampir sama dengan, perkecualian untuk jumlah kredit yang diperoleh. Pada tahap evaluasi kedua jumlah kredit ( $\geq$  60 sks). Prosedurnya identik dengan evaluasi empat semester pertama.

Metode yang digunakan dalam menindaklanjuti hasil evaluasi ini adalah dengan memanggil mahasiswa yang bersangkutan, dan melayangkan surat peringatan, setelah itu baru dilanjutkan dengan memanggil orang tua atau wali mahasiswa. Jika metode ini masih belum berhasil maka tindakan tegas dengan menghentikan studi mahasiswa tersebut. Strategi peningkatan hasil belajar adalah mahasiswa yang tidak lulus suatu mata kuliah diperkenankan mengambil mata kuliah tersebut pada semester berikutnya atau mengikuti program semester pendek dan nilai yang digunakan adalah nilai yang terbaik dari hasil pengambilan ulang mata kuliah tersebut. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini belum ada mahasiswa yang dikeluarkan karena prestasinya rendah. Mahasiswa tidak melanjutkan studi lagi karena berhenti atau pindah ke Program Studi dan/atau perguruan tinggi lain.

**12. Sarana yang tersedia untuk memelihara interaksi dosen-mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus, dan untuk menciptakan iklim yang mendorong perkembangan dan kegiatan akademik/profesional**

Sarana yang tersedia untuk memelihara interaksi dosen-mahasiswa yang dimiliki oleh Program Studi kehutanan adalah fasilitas yang dimiliki oleh fakultas (perpustakaan, ruang dosen fakultas pertanian) dan universitas (ada beberapa kursi tunggu yang disediakan oleh universitas sebagai sarana interaksi

mahasiswa-dosen, perpustakaan universitas, ruang kelas, ruang diskusi, wifi corner, papan pengumuman, dan laman resmi universitas). Media sosial media juga dipergunakan untuk interaksi mahasiswa-dosen, seperti facebook, whatapps, dan atau BBM. Beberapa dosen telah mengoptimalkan beberapa fasilitas sosmed untuk meningkatkan interaksi mahasiswa-dosen dalam rangka pengembangan kegiatan akademik/profesional.

### **13. Mutu dan kuantitas interaksi kegiatan akademik dosen, mahasiswa dan civitas akademica lainnya**

Interaksi mahasiswa-dosen dalam kegiatan perkuliahan dilakukan dengan tata muka selama perkuliahan, pembimbingan/pelayanan konsultasi, pendampingan kegiatan kemahasiswaan. Secara umum interaksi mahasiswa-dosen & civitas akademika yang lain berjalan dengan baik meskipun parameter terukurnya belum ada. Namun, Informasi tentang keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen belum ada, informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana milik Program Studi dan/atau fakultas yang dipergunakan oleh mahasiswa belum direkap. Partisipasi seluruh civitas akademika Program Studi kehutanan/fakultas pertanian belum dilakukan sigi khusus, tetapi secara umum interaksi itu ada dan berkualitas. Hal ini bisa ditunjukkan dengan besdar anomi dan partisipasi mahasiswa, dosen, tenaga penunjang di fakultas dalam menyukseskan kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh Program Studi, khususnya perkuliahan.

### **14. Rancangan menyeluruh untuk mengembangkan suasana akademik yang kondusif untuk pembelajaran, penelitian, dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat**

Indikasi suasana akademik antara lain: 1) kegiatan perkuliahan yang berjalan tertib dan berjalan dua arah; 2) partisipasi mahasiswa dalam kegiatan seminar Program Studi,; dan 3) interaksi mahasiswa dalam kegiatan penelitian/pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Meskipun belum ada data yang faktual dan terorganisasi dengan baik tapi suasana akademik di Program Studi kehutanan berlangsung relatif baik.

Program Studi/fakultas menyediakan sarana penunjang peningkatan kompetensi mahasiswa melalui koleksi buku di perpustakaan. Program Studi



mendorong dosen dan mahasiswa untuk mengikuti berbagai kegiatan yang meningkatkan kompetensi dosen/mahasiswa. Program Studi/fakultas menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan yang bertujuan meningkatkan suasana akademik.

Peningkatan suasana akademik ke depan dilakukan perbaikan melalui kegiatan/program: 1) pembuatan kartu seminar bagi mahasiswa sebagai indikasi partisipasi mereka dalam kegiatan seminar dan salah satu syarat untuk melaksanakan seminar proposal; 2) penyampaian informasi tentang kegiatan kemahasiswaan yang berpeluang didanai oleh Belmawa Kemenristekdikti; pelatihan pembuatan proposal PKM/PMW dengan difasilitasi oleh LPPM dan wakil rektor III bidang kemahasiswaan. Meningkatkan kerjasama dengan beberapa instansi untuk melaksanakan kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

#### **15. Keikutsertaan civitas academica dalam kegiatan akademik (seminar, simposium, diskusi, pameran) di kampus**

Keikutsertaan civitas akademika dalam kegiatan ilmiah (seminar, simposium, diskusi, pameran) di kampus masih harus ditingkatkan. Motivasi untuk mengikuti kegiatan akademik yang tidak terstruktur masih rendah. Kehadiran mereka dalam kegiatan tersebut sering sebagai adanya konsekuensi terhadap perkuliahan. Langkah-langkah peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh universitas antara lain pemberian sertifikat. Dan yang paling penting untuk dilaksanakan di tingkat Program Studi dan/atau fakultas adalah pembuatan kartu seminar sebagai salah satu syarat mahasiswa untuk menjalani seminar proposal. Pemberian kartu seminar diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan seminar.

#### **16. Pengembangan kepribadian ilmiah**

Kepribadian ilmiah adalah perwujudan dan rekonstruksi pemahaman dan sikap ilmiah dari mahasiswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi mereka. Hal ini dapat diperoleh atau dibentuk dalam suatu sistem akademik yang kondusif baik di kelas ataupun di luar kelas. Kegiatan



perkuliahan, penugasan baik secara mandiri ataupun kelompok dan seminar dapat membantu pembentukan kepribadian ilmiah.

Meskipun belum berjalan secara optimal tetapi pembentukan kepribadian ilmiah mulai direncanakan oleh dosen-dosen dan Program Studi melalui kegiatan perkuliahan. Secara khusus, mata kuliah metode ilmiah atau metodologi penelitian adalah penyampaian dasar-dasar pengetahuan ilmiah pada mahasiswa dan disampaikan pada semester-semester awal sehingga mahasiswa memiliki bekal pembentukan kepribadian ilmiah pada perkuliahan-perkuliahan ke depan. Pengiriman dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah juga merupakan salah satu pembelajaran dalam rangka peningkatan kepribadian ilmiah.

**17. Hasil belajar (kompetensi yang dicapai dibandingkan dengan harapan; kesesuaian kompetensi yang dicapai dengan tuntutan dan kebutuhan pemanfaatan lulusan; data tentang kemajuan, keberhasilan, dan kurun waktu penyelesaian studi mahasiswa, termasuk IPK dan yudisium lulusan; kepuasan lulusan)**

Program Studi kehutanan memiliki rumusan kompetensi yang sangat jelas yang terdiri dari kompetensi utama, pendukung, dan kompetensi pilihan. Program Studi selalu berusaha mewujudkan pencapaian kompetensi tersebut dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Hanya saja perwujudan kompetensi tersebut sangat tergantung banyak factor. Sigi khusus (*tracer study*) yang dilakukan oleh Program Studi dan/atau fakultas tentang kompetensi lulusan belum dilakukan secara terstruktur. Sehingga data tentang kompetensi secara rinci belum ada. Hanya hasil tracer study yang dilakukan oleh universitas diperoleh tanggapan yang relatif baik dari para penggunaan lulusan terhadap kompetensi dasar lulusan UPP.

Sigi khusus tentang kepuasan lulusan belum dilakukan oleh Program Studi ataupun fakultas. Kepuasan lulusan terhadap Program Studi masih sebatas penyampaian lisan sehingga tidak tercatat dan terorganisasi sebagai bahan evaluasi. Langkah ke depan yang harus dilakukan adalah pendataan alumni dan pembentukan ikatan alumni baik menginduk pada ikatan alumni tingkat univeristas atau lebih spesifik (Program Studi/fakultas).

Data tentang penyelesaian studi, IPK dan yudisium lulusan sudah ada. Meskipun data ini belum digunakan sepenuhnya sebagai salah satu bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan akademik yang dilakukan oleh Program Studi. Secara umum, waktu studi mahasiswa masih dalam kondisi baik (empat tahun) dengan kisaran IPK 2,75 - 3,00 mencapai 100%. Namun, demikian upaya peningkatan terus harus ditingkatkan, khususnya perbaikan kualitas lulusan.

#### **18. Pemanfaatan lulusan dan keberlanjutan penyerapan lulusan**

Pemanfaatan lulusan dan keberlanjutan penyerapan lulusan merupakan dua ghal yang saling terkait erat. Pemanfaatan lulusan yang tinggi mengindikasikan bahwa pengguna lulusan memberikan penilaian yang baik terhadap kualitas lulusan. Meskipun, pelacakan alumni khusus Program Studi kehutanan belum dilakukan. Namun, data tracer study yang dilakukan oleh universitas dapat dijadikan sebagai gambaran umum. Peningkatan kemampuan dasar lulusan, khususnya profesionalisme, pengembangan diri, kemampuan berkomunikasi, dan bahasa inggris harus ditingkatkan. Hasil evaluasi lebih lanjut dapat digunakan sebagai penilaian efektivitas tindak lanjut yang sudah dilakukan.

#### **19. Produk program studi berupa model-model, karya inovatif, hak paten, hasil pengembangan prosedur kerja, produk fisik sebagai hasil penelitian**

Dosen-dosen Program Studi kehutanan belum memiliki produk (seperti model-model, karya inovatif, hak paten, hasil pengembangan prosedur kerja, produk fisik) dari hasil penelitian. Hal ini disebabkan masih rendahnya produktivitas dosen dalam melakukan penelitian. Upaya perbaikan kondisi ini dilakukan dengan pelatihan penyusunan proposal penelitian, publikasi ilmiah pada jurnal nasional. Pascakegiatan tersebut minimal produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah dosen meningkat dan diharapkan juga terdapat hasil penelitian yang berpotensi memiliki paten atau pengembangan model pengelolaan hutan yang didasarkan pada hasil penelitian.

Adapun kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik Program Studi kehutanan disarikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Matrik SWOT kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik Program Studi Kehutanan UPP.

<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interaksi dosen dan mahasiswa sudah berjalan dengan baik;</li> <li>2. Jumlah mahasiswa per kelas sedikit (&lt; 30);</li> <li>3. Rasio dosen dengan mahasiswa memenuhi standar (&lt; 1 : 30).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum belum ditinjau ulang baik terkait dengan isi ataupun distribusi mata kuliah tersebut</li> <li>2. Evaluasi relevansi kurikulum dengan dunia kerja belum dilakukan;</li> <li>3. Peraturan akademik tingkat fakultas belum disahkan;</li> <li>4. Belum memiliki laboratorium yang mendukung kegiatan pengajaran dan penelitian kehutanan/pertanian;</li> <li>5. Sistem pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL) belum berjalan optimal;</li> <li>6. Tracer studi khusus yang dilakukan oleh fakultas pertanian belum dilakukan dengan baik;</li> <li>7. Produktivitas penelitian/publikasi ilmiah dosen masih rendah;</li> <li>8. Ikatan alumni UPP belum terorganisasi dengan baik.</li> </ol>
<b>Peluang (O)</b>	<b>Tantangan (T)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peluang kerja dengan berwirausaha di bidang kehutanan masih terbuka</li> <li>2. Otonomi perguruan tinggi membuka kesempatan untuk mengembangkan diri;</li> <li>3. Perkembangan internet meningkatkan keterbukaan dan akses terhadap informasi</li> <li>4. Peluang pendanaan dalam rangka peningkatan institusi dan kompetensi dosen dan mahasiswa terbuka luas;</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas mahasiswa belum memadai;</li> <li>2. Jumlah mahasiswa sedikit belum mencapai kondisi ideal (30 mahasiswa per kelas)</li> <li>3. Tuntutan pengguna lulusan terhadap kompetensi lulusan makin tinggi;</li> <li>4. Iklim akademik Program Studi belum menunjukkan kondisi yang ideal;</li> <li>5. Kompetisi dengan Program Studi sejenis pada PTN atau PTS dalam satu wilayah.</li> </ol>

## **F. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi**

### **1. Sistem alokasi dana.**

Sistem pengelolaan dan di UPP dilakukan secara terpusat, di mana pengelolaan dana dilakukan melalui satu pintu (*one gate policy*). Program Studi tidak memiliki otonomi untuk pengelolaan dana secara mutlak. Alokasi dana untuk masing-masing Program Studi dibagikan secara proporsional dan berimbang sesuai dengan kebutuhan dan skala prioritas untuk setiap kegiatan/program.

Pendanaan UPP secara bersumber dari dana pendidikan yang berasal dari mahasiswa (uang kuliah, PPL2, PKL, KKN) dan biaya-biaya lain yang ditetapkan oleh universitas, hibah yang berasal dari Pemprov Kalimantan Tengah dan Pemkot Palangka Raya, serta hibah yang berasal DRPM Kemenristekdikti. Sedangkan, pengeluaran UPP yang rutin adalah gaji, biaya operasional pengelolaan kampus, internet, administrasi, rumah tangga, sosial, dan pembangunan.

### **2. Pengelolaan dan akuntabilitas penggunaan dana**

Sistem pengelolaan dan akuntabilitas penggunaan dana masih berupa pelaporan penggunaan anggaran di tingkat fakultas melalui rapat fakultas dan tembusannya dikirim ke universitas. Sistem pengelolaan dan akuntabilitas penggunaan dana yang baku belum disusun. Universitas sedang menyusun peraturan tentang rencana kegiatan dan anggaran tahunan (RKAT) dan pengelolaan & akuntabilitas penggunaan dana sebagai perbaikan pengelolaan dana di lingkungan UPP.

RKAT disusun secara berjenjang dari Program Studi sampai fakultas. Tahapan penyusunan RKAT dimulai dengan sosialisasi kepada seluruh Program Studi terkait dengan program kerja, kegiatan, dan pengadaan barang yang dapat didanai. Kemudian setiap Program Studi menyusun RKAT dan disampaikan pada rapat tingkat fakultas untuk penyusunan dan rekapitulasi berdasarkan skala prioritas dan alokasinya disesuaikan dengan alokasi dana yang tersedia. Setelah itu, RKAT yang sudah disahkan oleh fakultas diajukan ke universitas. Pada akhir anggaran/kegiatan dilakukan pelaporan penggunaan dana sebagai perwujudan

akuntabilitas. Namun, demikian karena penataan ulang sistem keuangan di tingkat universitas maka mekanisme ini masih belum berjalan dengan baik.

### **3. Keberlanjutan pengadaan dan pemanfaatannya.**

Pemanfaatan dana disesuaikan dengan kebutuhan dan pembiayaan universitas. Namun, jumlah mahasiswa yang terdistribusi tidak seragam dan jumlah mahasiswa secara keseluruhan < 2.000 mahasiswa. Pemasukan bagi universitas hanya dapat digunakan untuk kegiatan rutin dan dan operasional. Universitas belum dapat mengalokasikan anggaran yang layak untuk investasi sarana dan SDM.

Perbaikan sistem keuangan universitas melalui kerjasama dengan BNI diharapkan akan memudahkan aliran dana masuk dan sistem akuntansi keuangan universitas. Sehingga diharapkan universitas dapat melakukan pembangunan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Langkah lain yang diterapkan adalah membangun kerjasama dan pengajuan hiba-hibah baik yang dikelola oleh Kemenristek dikti dan/atau pemprov Kalimantan Tengah untuk pembangunan dan peningkatan kualitas perguruan tinggi.

### **4. Pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana.**

Kegiatan perkuliahan Program Studi kehutanan dilaksanakan secara bersama-sama dengan Program Studi lain tidak hanya di lingkungan fakultas pertanian tetapi juga di tingkat universitas. Penggunaan ruang kuliah diatur sedemikian rupa untuk menampung kegiatan perkuliahan seluruh Program Studi di UPP. Di samping itu, juga pemanfaatan ruang kelas SMA PGRI 2 sebagai ruang kuliah tambahan.

Fakultas pertanian mengelola ruang dosen, ruang diskusi, dan fakultas dan penggunaan diatur sesuai dengan kegiatan masing-masing Program Studi. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh fakultas dibebankan kepada dana fakultas. Sedangkan, ruang kuliah dikelola dan dipelihara oleh universitas. Masing-masing Program Studi hanya menyiapkan fasilitas pendukung kegiatan perkuliahan. Semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh universitas dikelola dan dipelihara oleh universitas.

## **5. Ketersediaan dan mutu gedung, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, dll**

Fakultas pertanian menempati gedung A dengan luas sekitar 84 m<sup>2</sup> (yang terdiri dari ruang dekan, ruang wakil dekan, ruang ketua program studi dan perpustakaan dan ruang tamu, serta administrasi). Ruangan ini dirasakan belum layak (secara luasan) karena belum bisa menampung seluruh dosen. Di samping itu, fasilitas pendukung untuk kenyamanan orang di dalamnya belum layak. Rapat yang melibatkan orang banyak biasanya menggunakan ruang seminar.

Ruang kuliah terdiri lima buah dengan ukuran (masing-masing 64 m<sup>2</sup>). Jumlah ini belum mencukupi kebutuhan ruang kelas bagi setiap Program Studi. Oleh karena itu beberapa dosen Program Studi kehutanan biasanya menggunakan ruang baca untuk perkuliahan dengan mahasiswa < 10 mahasiswa. Di samping itu, kelengkapan fasilitas pendukung di ruang kuliah belum layak. Upaya perbaikan jumlah ruang kelas telah dilakukan oleh pihak universitas dengan rencana pembangunan ruang kelas baru yang didanai oleh Pemprov Kalimantan Tengah. Sedangkan langkah untuk peningkatan kenyamanan selama kegiatan perkuliahan dilakukan dengan memasang kipas angin.

Laboratorium dasar belum dibangun oleh pihak universitas. Praktikum mata kuliah dasar ataupun mata kuliah sejenis dilakukan di laboratorium milik UPR dan/atau BPTP Kalimantan Tengah dengan pola kerjasama. Fakultas pertanian memiliki laboratorium mini tetapi belum dioptimalkan karena kekurangan dana untuk pengadaan alat laboratorium dan pemeliharaan.

Perpustakaan universitas dirasakan belum memenuhi kondisi ideal karena fasilitasnya kurang lengkap dan jumlah koleksi pustaka yang dimilikinya belum lengkap. Peningkatan fasilitas perpustakaan terus dilakukan begitu juga dengan penambahan koleksi pustaka.

## **6. Fasilitas komputer dan pendukung pembelajaran dan penelitian**

Fasilitas komputer dan jaringan pendukungnya belum dimiliki oleh Program Studi kehutanan. Komputer hanya ada di ruang administrasi untuk kegiatan administrasi fakultas. Fakultas melalui universitas hanya menyediakan fasilitas

*hotspot* yang bisa diakses oleh mahasiswa untuk menunjang kegiatan perkuliahan dan penelitian.

Kegiatan perkuliahan yang terkait dengan pengolahan data statistika dilakukan di laboratorium komputer. Laboratorium komputer memiliki komputer sebanyak 20 unit yang bisa digunakan oleh mahasiswa yang melakukan praktikum. Komputer di laboratorium komputer belum terkoneksi dengan jaringan internet.

Universitas memiliki sarana pendukung seperti musola dan kantin. Kebun percobaan yang dikelola oleh fakultas berada di lingkungan kampus sebagai sarana praktikum mahasiswa.

#### **7. Kesesuaian dan kecukupan sarana dan prasarana**

Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Program Studi kehutanan belum memenuhi kesesuaian dan kecukupan. Sarana dan prasarana digunakan secara bersama-sama untuk melayani delapan Program Studi di lingkungan UPP. Upaya peningkatan kecukupan sarana dan prasarana telah diupayakan oleh universitas. Jika universitas belum bisa mengadakan dalam waktu dekat maka pihak Program Studi atau fakultas melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam pemenuhan kebutuhan tersebut.

#### **8. Keberlanjutan pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatannya**

Program Studi kehutanan selalu berusaha memenuhi sarana dan prasarana pendukung kegiatan akademik melalui pengadaan anggaran yang diajukan melalui RKAT. Namun demikian, anggaran yang ada belum memenuhi harapan maka pemenuhannya dilakukan secara bertahap atau membangun dengan kerjasama dengan pihak lain. Adapun, pemeliharaan sarana dan prasarana milik Program Studi atau fakultas dibebankan pada anggaran fakultas. Sedangkan sarana dan prasarana milik universitas dibebankan pada anggaran universitas.

#### **9. Rancangan pengembangan sistem informasi**

UPP belum memiliki sistem informasi manajemen (SIM) yang berbasis teknologi informasi. Namun, UPP mulai membangun SIM yang nantinya dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan perguruan tinggi. Informasi terkait dengan UPP (khususnya Program Studi kehutanan dan FP-UPP) dapat

diakses pada laman [www.uppraya.ac.id](http://www.uppraya.ac.id) dan sekarang dialihkan di laman <http://upgriplk.ac.id>. Meskipun, belum optimal tetapi laman ini dapat dijadikan informasi awal terkait dengan UPP.

#### **10. Kecukupan dan kesesuaian sumber daya, sarana dan prasarana pendukung untuk pemberdayaan sistem informasi**

UPP memiliki tenaga administrasi cukup memadai untuk pengelolaan perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa menengah (< 2.000). Akan tetapi, tenaga administrasi ini masih terkonsentrasi di rektor. Tenaga teknis, khusus seperti laboran, tenaga khusus di bidang teknologi informasi (TI) dan pustakawan belum ada. Kegiatan terkait dengan praktikum, pengelolaan TI dan perpustakaan dilakukan dengan memberdayakan dosen-dosen yang memiliki keahlian tambahan dibidang tersebut.

Sarana dan prasarana pendukung perkuliahan seperti musola, lapangan basket, lapangan voli, lapangan futsal, lapangan, *wifi corner*, kantin, dan parkir telah tersedia. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat membantu meningkatkan iklim akademik di UPP.

SIM belum diterapkan secara optimal. Namun, upaya peningkatan dan pemanfaatan SIM untuk menunjang kegiatan pengelolaan perguruan tinggi (PT) sudah dibangun. Secara bertahap, UPP menginvestasikan dana pendidikannya untuk peningkatan sarana dan prasarana penunjang peningkatan mutu pengelolaan PT. Pembangunan laman <http://upgriplk.ac.id>, kerjasama dengan BNI dalam rangka pengelolaan pembayaran biaya pendidikan oleh mahasiswa dan penggajian adalah dua bentuk upaya perbaikan yang dilakukan oleh UPP.

#### **11. Efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sistem informasi**

Penerapan SIM yang sedang dirintis diharapkan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan PT. Sistem yang baru dalam tahap uji coba sehingga efisiensi dan efektivitasnya belum dapat diukur. Namun, ketersediaan *wifi corner* dan pemanfaatan TI oleh beberapa dosen dalam melakukan kegiatan perkuliahan dirasakan memberikan peningkatan pengelolaan, khususnya yang terkait dengan perkuliahan.



## **12. Keberadaan dan pemanfaatan on-campus connectivity device (intranet)**

UPP belum memiliki sistem intranet. Hal ini terkait dengan investasi pendidikan yang dilakukan oleh UPP dalam 5 tahun mendatang difokuskan pada pembangunan sistem pengelolaan dan operasional universitas. Jika sistem pengelolaan dan operasional kampus sudah mapan maka pembangunan prasarana pendukung pengelolaan tersebut akan dibangun. Kenadala ini juga terkait dengan sumber pendanaan yang masih minim dan belum tergalai secara optimal.

## **13. Keberadaan dan pemanfaatan global connectivity devices (internet)**

Dosen dan mahasiswa Program Studi kehutanan telah menggunakan internet sebagai penunjang aktivitas mereka. Informasi terkait dengan kegiatan perkuliahan dilakukan dengan mengoptimalkan peranan sosmed (*whatsapp* dan *facebook*). Beberapa dosen memiliki akun *academia.edu* yang digunakan sebagai media penyimpanan bahan perkuliahan sehingga mudah diakses oleh mahasiswa. Penugasan dilakukan secara daring melalui email masing-masing mahasiswa.

Keberadaan wifi corner dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mengakses informasi terbaru terkait dengan perkuliahan dan penugasan kuliah, penelusuran pustaka untuk menunjang penyusunan tugas dan penulisan skripsi. Sedangkan dosen dapat menggunakan internet melakukan penelusuran pustaka melalui *scholargoogle.com* dan/atau jurnal-jurnal yang dilanggan oleh DPRM kemenristekdikti.

Adapun kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sistem pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi pada Program Studi Kehutanan disarikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Matrik SWOT sistem pembiayaan, sarana dan prasarana. Serta sistem informasi Program Studi Kehutanan UPP.

<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur organisasi dan tata kelola masih sederhana;</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendanaan universitas masih bersumber dari mahasiswa;</li> <li>2. Tata kelola keuangan universitas belum optimal;</li> <li>3. Sarana dan prasarana pendukung perkuliahan belum memadai;</li> <li>4. Belum memiliki laboratorium dasar yang dikelola mandiri;</li> <li>5. Belum memiliki tenaga khusus untuk laboran, teknisi TI dan pustakawan;</li> <li>6. Belum memiliki SIM yang terintegrasi;</li> <li>7. Belum terbangun sistem intranet</li> </ol>
<b>Peluang (O)</b>	<b>Tantangan (T)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggalan hibah kompetitif dalam pengelolaan PT yang dikeluarkan oleh kemenristekdikti;</li> <li>2. Ketersediaan informasi yang bersifat global melalui pemanfaatan TI</li> <li>3.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya pengelolaan PT makin meningkat;</li> <li>2. Standar pengelolaan PT semakin tinggi;</li> <li>3. Persiapan yang makin ketat dalam mendapatkan dana hibah dari kemenristekdikti;</li> <li>4. Peraturan yang membatasi penghimpunan dana masyarakat</li> </ol>

## **G. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama**

### **1. Mutu, produktivitas, relevansi sasaran, dan efisiensi pemanfaatan dana penelitian dan pelayanan kepada masyarakat.**

Mutu dan produktivitas dosen Program Studi kehutanan dalam melakukan penelitian mulai meningkat. Selama kurun waktu tiga tahun terakhir minimal ada satu publikasi yang dihasilkan oleh dosen Program Studi kehutanan baik yang dilakukan mandiri ataupun kelompok. Dua dosen tetap Program Studi kehutanan pernah mendapatkan danah hibah penelitian dosen pemula (2013 & 2014). Sedangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memiliki kecenderungan sama dengan hasil penelitian. Namun, secara keseluruhan mutu dan produktivitas penelitian dan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Program Studi kehutanan masih rendah. Upaya perbaikan harus dilakukan baik melalui kegiatan pelatihan, penghargaan bagi dosen yang sudah melakukan publikasi, dan pembuatan jurnal yang dikelola oleh fakultas untuk menampung karya tulis dosen. Di samping itu, dosen-dosen yang pernah mendapatkan dana hibah untuk meningkatkan kualifikasinya dengan bersaing mendapatkan dana hibah penelitian yang lebih tinggi dan mempublikasikannya pada berkala ilmiah yang berkualitas (harapannya jurnal internasional).

Relevansi dan sasaran penelitian dan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi kehutanan masih relevan dan tepat sasaran. Namun, produktivitas dan mutunya harus ditingkatkan. Beberapa dosen-dosen FP-UPP telah mengajukan proposal IBM tetapi belum pernah lolos seleksi. Ini mengindikasikan bahwa kualitas penulisan proposal untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen FP-UPP (khususnya Program Studi kehutanan) masih rendah.

Pengelolaan dana penelitian dan/atau pelayanan kepada masyarakat yang didanai oleh DRPM kemenristekdikti ditangani oleh masing-masing dosen yang memperoleh hibah. Efisiensi dari pemanfaatan dana tersebut diserahkan kepada dosen dengan pengawasan dilakukan oleh LPPM-UPP berdasarkan panduan yang dikeluarkan oleh DRPM Kemenristekdikti. Kegiatan pelayan kepada masyarakat memiliki pola yang serupa dengan kegiatan penelitian.

## **2. Agenda keberlanjutan, desiminasi hasil penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat**

Peningkatan kualitas dosen Program Studi kehutanan dalam kegiatan penelitian dan pelayanan kepada masyarakat terus dilakukan. Beberapa pelatihan dan workshop penyusunan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan penulisan karya ilmiah telah dilakukan. Pembentukan KKD di program studi kehutanan adalah langkah strategis untuk meningkatkan minat penelitian dan pelayanan kepada masyarakat KK yang sejenis. KKD nantinya diharapkan dapat menyusun roadmap penelitian sesuai dengan KK tersebut.

Dosen-dosen kehutanan mendesiminasikan penelitian pada seminar nasional dan berkala ilmiah nasional. Meskipun, produktivitasnya masih rendah tetapi usaha perbaikan sudah mulai dilakukan. Penerbit jurnal yang dikelola oleh fakultas diharapkan dapat melatih dan menampung karya ilmiah dosen-dosen sebelum melakukan publikasi pada berkala ilmiah di PT atau lembaga lain. Kuantitas publikasi karya ilmiah yang meningkat diharapkan dilanjutkan dengan peningkatan kualitas karya ilmiah dosen. Hasil penelitian berupa teknologi atau metode yang sudah dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi kehutanan diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan penerapan kepada masyarakat yang membutuhkannya.

## **3. Kegiatan penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat bersama dosen dan mahasiswa.**

Kegiatan penelitian yang sudah dilakukan oleh dosen telah melibatkan mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Salah satu kegiatan penelitian mandiri yang dilakukan dosen adalah penelitian tentang ekowisata Jumpun Pabelom. Dosen Program Studi yang bersangkutan melibatkan dosen dalam penelitian tersebut dan salah satu hasilnya telah disampaikan pada seminar nasional di ULM (Komhindo II, 8-9 Oktober 2016). Di samping itu, terdapat publikasi ilmiah yang melibatkan mahasiswa dan dosen. Publikasi tersebut berjudul "Potensi pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Katingan Tengah, Katingan, Kalimantan Tengah yang dipublikasikan di jurnal nasional Media Sains Volume 8(1): 59-68 pada tahun 2015 dan di Jurnal Hutan Tropis Vol 1(1): 32-38 yang

berjudul: Perkiraan luas terbuka hijau untuk memenuhi kebutuhan oksigen di Kota Palangkaraya. Adapun kegiatan pelayanan kepada masyarakat selalu melibatkan mahasiswa dalam kegiatannya.

#### **4. Banyaknya dan mutu kegiatan penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa.**

Kuantitas dan mutu kegiatan penelitian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa relatif bagus tetapi mutunya perlu diperbaiki. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa umumnya dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi sarjana. Topik penelitian yang selama tiga tahun terakhir adalah bidang silvikultur dan agroforestri. Penelitian di bidang konservasi dan ekowisata belum terlalu banyak.

Pelatihan penyusunan proposal dan karya ilmiah yang nantinya dilaksanakan oleh FP-UPP dengan LPPM-UPP diharapkan dapat meningkatkan mutu penelitian mahasiswa. Dosen-dosen yang mendapatkan dana hibah diharapkan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Keluaran kegiatan penelitian ini diharapkan berupa publikasi ilmiah pada seminar nasional, prosiding, dan/atau jurnal nasional.

Selama ini belum ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara khusus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam payung kegiatan KKN yang dikelola oleh LPPM-UPP. Kegiatan KKN termasuk kegiatan intrakulikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi.

#### **5. Hubungan antara pengajaran, penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat**

Hubungan antara pengajaran, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi kehutanan belum optimal. Penelitian yang dilakukan umumnya masih berdasarkan minat dosen, meskipun beberapa dosen telah mengaitkan antara hasil penelitian dengan materi perkuliahan yang dia ampu. Kegiatan pelayanan kepada masyarakat umumnya dilakukan secara insidental belum sebagai implementasi hasil kegiatan penelitian.

Hal ini dimungkinkan karena beberapa dosen di Program Studi kehutanan memiliki minat keilmuan pada ilmu-ilmu dasar. Jadi hasilnya belum dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat.

#### **6. Banyaknya dan mutu kegiatan penelitian dan publikasi dosen**

Penelitian dan publikasi yang dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi kehutanan belum banyak. Hanya beberapa dosen yang melakukan publikasi tetapi ada kecenderungan peningkatan jumlah dan produktivitas publikasi yang dilakukan oleh dosen. Sedangkan kualitasnya sebanding dengan jumlah publikasi yang dihasilkan. Publikasi ilmiah yang dilakukan dosen pada jurnal nasional. Meskipun terdapat dosen yang telah melakukan publikasinya pada seminar nasional, jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional. Namun, jumlahnya tidak banyak dan masih sebagai penulis tambahan untuk publikasi di jurnal internasional.

#### **7. Hubungan kerjasama dan kemitraan penelitian dengan lembaga dalam dan luar negeri**

Program Studi kehutanan masih merintis membangun jejaring kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. Kerjasama penelitian selama ini masih berupa kerjasama penelitian oleh individu dosen Program Studi kehutanan. Kerjasama penelitian tersebut antara lain dengan perkebunan kelapa sawit (PKS) PT. Bhisma Darma kencana (Katingan) dan Unsyiah. Langkah strategis ke depan adalah mengikat kerjasama tersebut secara institusional sehingga kerjasama penelitian bisa dilakukan secara berkesinambungan dan konstruktif. Bukan hanya kerjasama dalam penelitian tetapi juga kegiatan pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

#### **8. Mutu dan kurun waktu penyelesaian skripsi/tesis/disertasi program studi (termasuk proses penulisan tesis dan pembimbingannya)**

Kurikulum Program Studi Kehutanan dirancang untuk diselesaikan dalam kurun waktu delapan semester. Umumnya kendala penyelesaian studi adalah proses penulisan skripsi. Namun, di Program Studi kehutanan waktu penyelesaian mulai dari proposal sampai ujian skripsi rata-rata satu semester. Sehingga penyelesaian skripsi berdasarkan waktu masih dalam kategori baik.

Kendala yang ada adalah mutu tulisan dan topik penelitian yang menjadi bahan kajian skripsi. Topik penelitian umumnya monoton belum ada inovasi ataupun variasi topik penelitian (mayoritas skripsi yang disusun mengkaji tentang persemaian). Pembentukan KKD diharapkan dapat meningkatkan kualitas skripsi dan ragam topik penelitian skripsi berdasarkan payung penelitian masing-masing KKD.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kualitas skripsi mahasiswa, antara lain: 1) kualitas dosen masih rendah (indikasinya minim dosen yang melakukan penelitian dan publikasi ilmiah); 2) orientasi penyelesaian studi tepat waktu; 3) fasilitas pendukung untuk kegiatan penelitian masih mini; 4) SOP belum tersusun; 5) panduan penyusunan karya ilmiah belum direvisi; dan 6) belum ada kewajiban untuk mempublikasikan skripsi mahasiswa dalam jurnal daring.

#### **9. Publikasi hasil penelitian, karya inovatif, dan rangkuman skripsi/tesis/disertasi**

Publikasi hasil penelitian dosen masih rendah. Jumlah publikasi yang dihasilkan oleh dosen tiap tahun < 2 judul pertahun. Hanya ada beberapa dosen yang rutin melakukan publikasi hasil penelitian. Sedangkan, rangkuman skripsi belum disusun. Langkah strategis depan adalah menyusun buku yang menyajikan abstrak skripsi mahasiswa tiap tahun (atau beberapa tahun) agar ekonomis. Skripsi-skripsi yang bermutu akan dimuat pada jurnal yang dikelola oleh FP-UPP atau dikirim pada jurnal sejenis di PT lain.

#### **10. Kerjasama dengan instansi yang relevan**

Kerjasama dengan instansi yang relevan telah dibangun. FP-UPP telah menyusun kerjasama dengan Laboratorium tanah UPR dan BPTP Kalimantan Tengah untuk kegiatan pengajaran dan penelitian. Kerjasama lain yang sedang dirintis adalah kerjasama dengan IKIP Bali dan UST Yogyakarta, khususnya tentang publikasi penelitian. Rencana kerjasama yang lain adalah dengan pengelola Jumpun Pembelom dalam rangka pengajaran dan penelitian.

### **11. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama**

Monitoring dan evaluasi kerjasama yang telah dilakukan belum dilaksanakan secara optimal. Selama ini kerjasama yang dilakukan dibawah payung univeristas. Program Studi atau fakultas belum diizinkan untuk melakukan kerjasama sendiri sehingga pergerakan pembangunan jejaring kerjasama menjadi tidak leluasa.

### **12. Hasil kerjasama yang saling menguntungkan**

Hasil kerjasama yang dilakukan belum memberikan dampak signifikan. Tindak lanjut dari penyusunan nota kesepakatan belum optimal. Meskipun kerjasama yang dilakukan secara individual telah dilakukan dan sekarang masih berlangsung masih berjalan, seperti: kerjasama dengan PT. Bhisma Darma Kencana (dosen dan mahasiswa dapat melakukan kunjungan lapang dan praktikum tentang pengelolaan perkebunan kepala sawit), dan BPTP Kalimantan Tengah memberikan asistensi praktikum pengelolaan lahan gambut dan ilmu tanah, serta BMKG Palangka Raya menyediakan peralatannya untuk praktikum klimatologi.

### **13. Kepuasan pihak-pihak yang bekerjasama**

Evaluasi tentang tingkat kepuasan para pihak yang melakukan kerjasama belum dilakukan tetapi secara umum hasilnya memuaskan. Indikasinya adalah kerjasama ini masih berlangsung sampai sekarang meskipun belum dibuatkan nota kesepahaman secara tertulis yang memiliki kekuatan hukum.

Adapun kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama Program Studi Kehutanan disarikan pada Tabel 7.



**Tabel 7.** Matrik SWOT penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama Program Studi Kehutanan UPP.

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana induk penelitian (RIP) UPP telah disusun;</li> <li>2. Kerjasama dengan beberapa instansi dan perusahaan sudah mulai terbangun.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan dosen untuk menyusun proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan publikasi ilmiah masih rendah;</li> <li>2. Penelitian dan kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen masih rendah;</li> <li>3. Panduan pengelolaan dana penelitian dan pelayanan kepada masyarakat belum diterbitkan oleh LPPM-UPP;</li> <li>4. Belum memiliki jurnal yang dikelola oleh fakultas atau Program Studi;</li> <li>5. Insentif bagi dosen yang produktif melakukan penelitian dan pelayanan kepada masyarakat belum ada;</li> <li>6. Jumlah mitra kerjasama masih sedikit;</li> <li>7. Belum tersusun SOP penyusunan skripsi yang baku.</li> </ol>
Peluang (O)	Tantangan (T)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbukanya peluang mendapatkan hibah kompetitif untuk pembiayaan penelitian, seminar, publikasi, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;</li> <li>2. Terbuka penawaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang nonkompetitif dari berbagai sumber.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen dituntut untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan publikasi;</li> <li>2. Persaingan peluang kerjasama dengan institusi lain;</li> <li>3. Kemampuan kompetisi dalam mendapatkan dana hibah penelitian, seminar, publikasi, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan PT lain semakin meningkat.</li> </ol>

## II. ANALISIS SWOT PROGRAM STUDI KEHUTANAN

Setelah identifikasi SWOT untuk masing-masing komponen dilakukan dalam penyusunan strategi pengembangan prodi kehutanan lima tahun ke depan. Hasil-hasil yang diperoleh dari hasil analisis ini disajikan pada dua bagian berikut, yang menyajikan analisis setiap komponen (Tabel 8) dan strategi pengembangannya (Tabel 9).

### A. Analisis setiap Komponen

Kelemahan yang menjadi permasalahan dasar dan utama yang sering muncul dalam analisis SWOT dari tiap-tiap komponen antara lain:

1. Jumlah penelitian, publikasi dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen masih minim baik secara kuantitas ataupun kualitas (Komponen A, D, E, dan G);
2. Sistem penjaminan mutu internal belum dilakukan secara optimal dan kelengkapan dokumennya belum disusun dengan baik (komponen A, B, D, E, F, dan G);
3. Kualitas dosen belum memadai baik secara akademik, keilmuan, dan kepangkatan (Komponen A, B, D, dan E);
4. Dokumen tata kelola universitas belum tersusun dengan baik (Komponen A, B, C, D, E, dan G);
5. Kuantitas dan kualitas mahasiswa masih rendah (Komponen C, F, dan G);
6. Iklim akademik belum berjalan dengan optimal (Komponen C, E, dan F);
7. Pendanaan belum tergali dengan optimal dan pemanfaatan peluang pengajuan hibah kompetitif belum dicoba (Komponen F dan G); dan
8. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan perkuliahan dan penelitian sangat minim (Komponen C, E, F, dan G).

Adapun tantangan-tantangan ke depan dihadapi yang sering muncul dalam analisis SWOT dari tiap-tiap komponen, antara lain:

1. Animo mahasiswa untuk kuliah di program studi pada konsorsium pertanian secara umum mengalami penurunan (Komponen A, C, dan F);

2. Persaingan yang makin ketat antar program studi sejenis dan bukan sejenis serta persaingan antar perguruan tinggi (Semua komponen);
3. Peraturan terkait dengan keperguruan tinggi selalu berkembang dan semakin ketat (Komponen B, D, dan F);
4. Prestasi mahasiswa di bidang akademik dan nonakademik belum maksimal (Komponen C dan E); dan
5. Pasar bebas ASEAN (MEA) sehingga persaingan antar lulusan makin kompetitif (Komponen C dan E).

Permasalahan-permasalahan di atas kemudian diidentifikasi lebih lanjut berdasarkan tingkat kepentingan dan besaran dari permasalahan-permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil identifikasi dan pemetaan maka diperoleh delapan permasalahan utama yang dihadapi oleh Program Studi Kehutanan UPP, antara lain:

1. Jumlah penelitian, publikasi dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen masih minim baik secara kuantitas ataupun kualitas;
2. Kualitas dosen belum memadai secara akademik, keilmuan, dan kepangkatan;
3. Dokumen tata kelola universitas belum tersusun dengan baik;
4. Sistem panjaminan mutu internal belum dilakukan secara optimal dan kelengkapan dokumennya belum tersusun dengan baik;
5. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan perkuliahan dan penelitian minim;
6. Animo mahasiswa untuk kuliah di program studi pada konsorsium pertanian secara umum mengalami penurunan;
7. Persaingan yang makin ketat antar program studi sejenis dan bukan sejenis, serta persaingan antar perguruan tinggi; dan
8. Peraturan terkait dengan keperguruan tinggi selalu berkembang dan semakin ketat.

Adapun kekuatan yang dimiliki oleh Program Studi Kehutanan dan peluang-peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan dan ancaman di atas antara lain:

1. VMTS Program Studi Kehutanan jelas dan realistik;
2. Pendanaan dalam rangka peningkatan mutu intitusi, dosen, dan mahasiswa melalui hibah yang diberikan oleh Kemenristekdikti terbuka lebar; dan
3. Beasiswa dalam peningkatan kualitas akademik dosen terbuka lebar.

**Tabel 8.** Matrik SWOT antar komponen dari Program Studi Kehutanan UPP.

<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
1. VMTS Program Studi Kehutanan jelas dan realistik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah penelitian, publikasi dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen masih minim baik secara kuantitas ataupun kualitas;</li> <li>2. Kualitas dosen belum memadai secara akademik, keilmuan, dan kepangkatan;</li> <li>3. Sistem &amp; dokumen tata kelola universitas belum tersusun dengan baik;</li> <li>4. Sistem panjaminan mutu internal belum dilakukan secara optimal dan kelengkapan dokumennya belum tersusun dengan baik;</li> <li>5. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan perkuliahan dan penelitian minim;</li> </ol>
<b>Peluang (O)</b>	<b>Tantangan (T)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendanaan dalam rangka peningkatan mutu intitusi, dosen, dan mahasiswa melalui hibah yang diberikan oleh Kemenristekdikti terbuka lebar; dan</li> <li>2. Beasiswa dalam peningkatan kualitas akademik dosen terbuka lebar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Animo mahasiswa untuk kuliah di program studi pada konsorsium pertanian secara umum mengalami penurunan;</li> <li>2. Persaingan yang makin ketat antar program studi sejenis dan bukan sejenis, serta persaiangan antar perguruan tinggi; dan</li> <li>3. Peraturan terkait dengan keperguruan tinggi terus berkembang dan semakin ketat.</li> </ol>

## B. Strategi dan Pengembangan

Faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan tantangan) yang paling penting kemudian dipilih dan dievaluasi. Faktor-faktor tersebut yang sudah dievaluasi kemudian dijadikan sebagai dasar penyusunan strategi dan pengembangan Program Studi Kehutanan UPP.

**Tabel 9.** Strategi pengembangan Program Studi Kehutanan UPP berdasarkan analisis SWOT.

<b>Strategi SO</b>
1. Peningkatan status akreditasi program studi;
<b>Strategi ST</b>
1. Peningkatan iklim akademik secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan daya saing program studi;
2. Promosi program studi;
3. Pengoptimalan potensi calon mahasiswa yang berasal dari luar Kota Palangka Raya;
4. Efisiensi dan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana.
5. Peninjauan ulang kurikulum kehutanan
<b>Strategi WO</b>
1. Pengoptimalan sumber-sumber pendanaan yang tersedia untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas institusi dan kegiatan tri dharma perguruan tinggi;
2. Peningkatan kemampuan dosen dalam menyusun proposal hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta penulisan karya ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal nasional dan/atau internasional;
3. Pemanfaatan peluang beasiswa untuk meningkatkan kualifikasi akademik dosen;
4. Penataan manajemen dan dokumentasi tata kelola program studi (perguruan tinggi) sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi;
5. Pemberdayaan peranan penjaminan mutu internal oleh fakultas;
6. Pembangunan jejaring kerjasama dengan instansi pemerintah/swasta dalam rangka peningkatan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dan penelitian;
7. Penerbitan jurnal ilmiah;
<b>Strategi WT</b>
1. Peningkatan kepangkatan fungsional dosen dan jumlah dosen yang tersertifikasi;
2. Pengembangan inkubator kewirausahaan sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan;
3. Pemberdayaan alumni dalam rangka pengembangan dan peningkatan

sarana dan prasarana pembelajaran dengan pembentukan himpunan alumni;

4. Peningkatan kualitas lulusan dengan pembekalan keterampilan pendukung (*softskills*);
5. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian dosen serta kegiatan-kegiatan di kampus.

Strategi pengembangan yang digunakan oleh program studi kehutanan adalah strategi konsolidasi ke dalam (strategi WO). Strategi pengembangan ini dilakukan dalam rangka penataan organisasi secara internal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada serta mereduksi kelemahan di dalam dan peluang yang ada. Strategi pengembangn ini dijabarkan melalui lebih rinci sebagai berikut:

1. Pengoptimalan hibah-hibah pengelolaan institusi yang diselenggarakan oleh DRPM-Kemenristekdikti;
2. Sosialisasi dan pelatihan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh DRPM Kemenristekdikti;
3. Pelatihan penulisan karya ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi/internasional;
4. Penghargaan kepada dosen yang berprestasi dalam kegiatan penelitian dan publikasi dan pemberian bantuan dana untuk dosen yang telah melakukan publikasi pada jurnal yang bereputasi;
5. Sosialisasi tentang sumber beasiswa baik dari dalam negeri ataupun luar negeri;
6. Penataan manajemen dan dokumen tata kelola program studi (penyusunan peraturan/kebijakan akademik, kode etik, struktur organisasi & tata kelola, panduan akademik, penyusunan RPKS, penduan penyusunan karya ilmiah);
7. Pembentukan unit jaminan mutu di tingkat fakultas dan penyusunan dokumen pendukungnya (kebijakan mutu, standar mutu, dan manual mutu, serta intruksi kerja);
8. Penyusunan dokumen-dokumen prosedur operasional baku tingkat fakultas;
9. Peningkatan keterlibatan dosen dalam kegiatan ilmiah seminar dan keikutserataan dalam organisasi profesi;

10. Pembangunan jejaring kerjasama dengan instansi pemerintah ataupun swasta dalam rangka pengembangan kegiatan tri dharma PT;
11. Penerbitan jurnal fakultas yang dikelola secara daring;

## BIBLIOGRAFI

- Badan Akreditasi nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). 2010. Pedoman evaluasi-diri untuk akreditasi program studi dan institusi perguruan tinggi. BAN-PT, Jakarta.
- Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya (FP-UPP). 2015. Panduan akademik. FP-UPP, Palangka Raya.
- Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya (FP-UPP). 2016. Rencana strategi Fakultas Pertanian UPP. FP-UPP, Palangka Raya.
- Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya (FP-UPP). 2016. Rencana operasional Fakultas Pertanian UPP. FP-UPP, Palangka Raya.
- Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya (FP-UPP). 2016. Borang akreditasi program studi kehutanan. Fakultas Pertanian UPP. FP-UPP, Palangka Raya.
- Rangkuti, R. 2014. Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot, rating, dan OCAI. Gramedia, Jakarta.
- Universitas PGRI Palangka Raya (UPP). 2015. Statuta Universitas PGRI Palangka Raya, UPP, Palangka Raya.